

**Perbandingan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja  
Perusahaan Jasa Telekomunikasi, Jasa Non Telekomunikasi, dan  
Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh:**

**FERONIKA SAPUTRI**

**00311067**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2004**

Perbandingan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja  
Perusahaan Jasa Telekomunikasi, Jasa Non Telekomunikasi, dan  
Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta

**SKRIPSI**



ditulis oleh

Nama : Feronika Saputri  
Nomor Mahasiswa : 00311067  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**YOGYAKARTA**  
**2004**

Perbandingan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja  
Perusahaan Jasa Telekomunikasi, Jasa Non Telekomunikasi, dan  
Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta

**SKRIPSI**

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna  
memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



oleh

Nama : Feronika Saputri  
Nomor Mahasiswa : 00311067  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**YOGYAKARTA**  
**2004**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 10 April 2004

Penulis,

Feronika Saputri


Perbandingan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja  
Perusahaan Telekomunikasi, Jasa Non Telekomunikasi, dan  
Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta

Nama : Feronika Saputri  
Nomor Mahasiswa : 00311067  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 10 April 2004

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Zaenal Arifin', written over a horizontal line.

DR.H. Zaenal Arifin, M.Si.

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

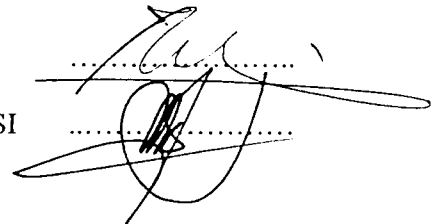
**PERBANDINGAN EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PERUSAHAAN  
JASA TELEKOMUNIKASI JASA NON TELEKOMUNIKASI, PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA**

**Disusun Oleh: FERONIKA SAPUTRI  
Nomor mahasiswa: 00311067**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 12 Mei 2004

Penguji/Pemb. Skripsi : DR. ZAENAL ARIFIN, M.SI

Penguji : DRS. MURDIYONO TRIWIDODO, M.SI



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

Dr. Sawarsono, MA



## MOTTO

- ★ Sesungguhnya dibalik kesukaran ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai mengerjakan satu pekerjaan, kerjakanlah yang lain dengan sungguh-sungguh dan kepada Allah SWT hendaknya kamu berharap.

(QS. Alam Nasyroh: 6-8)

- ★ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS. Al-Mujaadilah: 11)

- ★ Semangat orang berilmu adalah dalam meneliti dan memahami, sementara semangat orang bodoh adalah menghafal tanpa mengerti.

(H.R. Ibn Asaakir)

- ★ Hal yang benar-benar kau yakini pasti akan selalu terjadi, dan keyakinan akan suatu hal menyebabkannya terjadi.

(Frank Loyd Wright)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*To my beloved family :*

- \* Papi dan Mami tercinta, yang penuh kasih sayang, kesabaran dan perhatian telah berjuang demi masa depanku serta selalu berdoa untuk keberhasilanku.*
- \* Adik-adikku tersayang: Uut, Putra, Ayas, be the best ya dek, I love you all.....*
- \* Mbah Lanang dan Mbah Wedok (Alm) untuk perhatian dan kasih sayangnya.*



## ABSTRAKSI

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari. Perbedaan unsur atau komponen modal kerja yang disebabkan oleh perbedaan jenis perusahaan.

Persediaan pada perusahaan jasa terutama jasa telekomunikasi jauh lebih kecil dibanding dengan perusahaan manufaktur. Jumlah persediaannya yang kecil dapat mempengaruhi efisiensi penggunaan modal kerjanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan jasa telekomunikasi lebih baik dibanding jasa non telekomunikasi dan perusahaan manufaktur.

Sampel penelitian ini 27 perusahaan yang sudah listing di BEJ. Data sampel diperoleh dari laporan keuangan periode 1997 sampai 2001 di BEJ dalam bentuk ICMD. Alat analisis yang digunakan adalah rasio aktivitas yang terdiri: *cash turnover*, *receivable turnover*, *inventory turnover*, *current assets turnover*, *working capital turnover*, *working capital turnover* dan *return on working capital* sert uji hipotesa yang menggunakan t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *inventory turnover* dan *return on working capital* antara perusahaan jasa telekomunikasi dan perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* dan kemampuan mengelola aktiva lancar untuk menghasilkan laba antara kedua perusahaan tersebut berbeda secara signifikan.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji syukur yang sedalam-dalamnya kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, anugrah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Perbandingan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Jasa Telekomunikasi, Jasa Non Telekomunikasi, dan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Tahun 1997-20001” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs.H. Suwarsono, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh dosen dan staf.
2. Bapak DR.H. Zaenal Arifin,M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan kritik dalam penulisan skripsi ini sampai selesai.
3. Ibu Dra. Nurfauziah, MM, selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Papi dan Mami tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, bimbingan, doa restu serta dukungan baik moril maupun materil. “I will make you proud”. (Terima kasih telah menjadi orang tua yang terbaik dalam hidupku).

5. Adik-adikku tersayang dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan semangat, bantuan, dan dorongan.
6. Someone special for spirit, care, n love. Will you be the one.....???
7. Sahabatku: Neng QQ yang “ajaib”, Jeng Na2 yang always anteng, n sobatku di PDG: Boim, Inid, Melysa,dll..... Thanks for wonderful frienship.
8. Bude, Mba Tutun, n Kakak Sapi, lagi menanti soulmate ya kak...?? Meme, Echa, Bonar, Vijay, Andi, Uci, Trio. Wish all the best 4 us take care.....
9. Anak-anak Pondok Pak Djon: Mba Ika (sabar ya kak sampai tiba saatnya), Mba Urip (moga langgeng ama Aa teak n doain aku cepet nyusul...), Bon2, Ucil, Ma’coki, Co2m (thx komputernya), Cenul, Solet, Yuli (serupa tapi tak sama...), Reni, Eta. Thx untuk kebersamaannya.
10. Teman-teman Manajemen “00 khususnya class A : Ika, Rika, Siska, Yeny, Lia, Maya, dll. Keep n touch ya.....
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah turut membantu hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis sebagai manusia biasa menyadari ketidaktelitian dan kesalahan interpretasi dalam penulisan skripsi ini.

Harapan penulis semoga ini menjadi karya kecil yang berguna bagi kita semua.

Billahittaufiq walhidayah,

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 April 2004

Penulis

Feronika Saputri

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SAMPUL DEPAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN JUDUL SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	v
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian .....	4
1.3. Batasan Masalah .....	5
1.4. Tujuan Penelitian .....	5
1.5. Manfaat Penelitian .....	5

## BAB II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu .....	6
2.2. Pengertian Modal Kerja .....	7
2.3. Arti Penting Modal Kerja .....	9
2.4. Jenis-Jenis Modal Kerja .....	10
2.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tersedianya Modal Kerja .....	11
2.6. Sumber-Sumber Modal Kerja .....	14
2.7. Penggunaan Modal Kerja .....	17
2.8. Efisiensi Modal Kerja .....	19
2.9. Unsur-Unsur Modal Kerja .....	19
2.10 Hipotesis .....	23

## BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian .....	25
3.2. Definisi Operasional Variabel .....	25
3.3. Jenis Data .....	27
3.4. Populasi dan Sampel .....	27
3.4.1. Populasi .....	27
3.4.2. Sampel .....	28
3.5. Teknik Analisis .....	30

## BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Penelitian .....	33
4.2. Analisis Deskriptif .....	34

4.3. Analisis Statistik .....	38
-------------------------------	----

4.4. Pembahasan .....	52
-----------------------	----

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan .....	56
-----------------------	----

5.2. Saran .....	57
------------------	----

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1. Daftar Nama Perusahaan Sampel .....	29
4.1. Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi .....	34
4.2. Hasil Perbandingan Uji t Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Antara Perusahaan Jasa Telekomunikasi Dengan Perusahaan Jasa Non Telekomunikasi .....	40
4.3. Hasil Perbandingan Uji t Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Antara Perusahaan Jasa Telekomunikasi Dengan Perusahaan Manufaktur .....	44
4.4. Hasil Perbandingan Uji t Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Antara Perusahaan Jasa Non Telekomunikasi Dengan Perusahaan Manufaktur .....	49
4.2.1. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Rasio Efisiensi Penggunaan Modal Kerja .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

- I. Penjualan Netto
- II. Kas
- III. Piutang
- IV. Persediaan
- V. Aktiva Lancar
- VI. Hutang Lancar
- VII. Operating Income
- VIII. Hasil Perhitungan Cash Turnover
- IX. Uji t Cash Turnover
- X. Hasil Perhitungan Receivable Turnover
- XI. Uji t Receivable Turnover
- XII. Hasil Perhitungan Inventory Turnover
- XIII. Uji t Inventory Turnover
- XIV. Hasil Perhitungan Current Assets Turnover
- XV. Uji t Current Assets Turnover
- XVI. Hasil Perhitungan Working Capital Turnover
- XVII. Uji t Working Capital Turnover
- XVIII. Hasil Perhitungan Return on Working Capital
- XIX. Uji t Return on Working Capital



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh individu maupun suatu lembaga selalu memerlukan dana. Perusahaan yang merupakan salah satu bentuk lembaga yang bergerak dalam dunia usaha juga tidak dapat terlepas dari kebutuhan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang dipergunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja.

Modal kerja merupakan elemen yang sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan, karena hal ini berhubungan dengan transaksi sehari-hari dari perusahaan. Dimana dana yang telah masuk, yang berasal dari hasil penjualan produk akan segera dikeluarkan dalam bentuk biaya operasi, sebaliknya dana yang dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali masuk dalam perusahaan dalam waktu yang relatif singkat melalui hasil penjualan produksinya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus berputar setiap periodenya selama perusahaan itu berjalan.

Modal kerja harus cukup jumlahnya karena akan menguntungkan bagi perusahaan serta memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan terhindar dari kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan lain, antara lain:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan

Modal kerja mengandung dua pengertian pokok yaitu *gross working capital* yang merupakan keseluruhan dari aktiva lancar dan *net working capital* yang merupakan selisih aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Selama perusahaan memiliki aktiva lancar diatas hutang lancar maka perusahaan mempunyai *net working capital*. Hal ini dimaksudkan sebagai jaminan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang-hutang. Karenanya perusahaan harus mempertahankan jumlah modal kerja yang menguntungkan yaitu jumlah modal kerja yang harus lebih besar daripada jumlah hutang lancar. Semakin besar aktiva lancar dapat menutup hutang lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk

membayar hutang-hutangnya, yaitu berarti perusahaan semakin likuid. Semua itu tergantung seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola penggunaan modal kerjanya.

Besar kecilnya modal kerja berpengaruh pada kelancaran suatu perusahaan khususnya menyangkut kewajiban operasi jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan atau menurunkan rentabilitasnya. Sebaliknya adanya ketidakcukupan maupun *mismanagement* dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan perusahaan.

Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Bagi perusahaan masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan menghitung rentabilitasnya yaitu dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Apabila modal kerja yang tersedia cukup maka akan menguntungkan perusahaan dan dimungkinkan perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin.

Unsur atau komponen modal kerja dapat dilihat pada setiap neraca perusahaan, yaitu pada aktiva lancar dan kewajiban lancarnya. Perbedaan yang ada biasanya menyangkut perkiraan-perkiraan atau pos-pos yang disebabkan perbedaan jenis perusahaan. Seperti dapat kita lihat pada perusahaan jasa yang memiliki karakteristik sebagai berikut: produknya bersifat intangible, produk tidak ada sebelum dilakukan pembelian, produk tidak bisa disimpan, produksi dan konsumsi berlangsung secara simultan, pengguna jasa berperan langsung dalam proses produksi, produk tidak bisa diekspor, serta produksi dan penjualan tidak bisa dipisahkan. Dari karakteristik tersebut terlihat bahwa proses produksi pada perusahaan jasa terjadi setelah dilakukan pembelian, sehingga hal ini berpengaruh pada neraca. Pada neraca akan terlihat bahwa persediaannya jauh lebih kecil dibanding dengan jenis perusahaan lainnya. Jumlah persediaannya yang kecil dapat mempengaruhi efisiensi penggunaan modal kerjanya.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti masalah efisiensi modal kerja pada perusahaan jasa melalui skripsi yang berjudul “Perbandingan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Jasa Telekomunikasi, Jasa Non Telekomunikasi, dan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pokok permasalahannya adalah:

Bagaimana efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan jasa telekomunikasi bila dibandingkan dengan perusahaan jasa non telekomunikasi dan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penulisan skripsi ini lebih terarah pada pokok permasalahan maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan telekomunikasi, jasa non telekomunikasi dan perusahaan manufaktur yang sudah listing di BEJ.
2. Data yang akan digunakan meliputi neraca dan laporan rugi laba selama lima tahun terakhir mulai tahun 1997 sampai dengan 2001.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan telekomunikasi secara signifikan lebih baik dibanding dengan perusahaan jasa non telekomunikasi dan perusahaan manufaktur di BEJ.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk mempraktekkan secara langsung teori-teori yang telah didapat dibangku kuliah pada kejadian-kejadian sesungguhnya di dunia usaha

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan, juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta penentuan kebijakan di masa yang akan datang sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

Keown dan Scott (1994) melakukan penelitian tentang pentingnya pengelolaan modal kerja. Ini dapat dilihat bahwa lebih dari setengah asset (aktiva) perusahaan terdiri dari modal kerja. Hasil survey menunjukkan bahwa manajer keuangan setiap hari waktunya banyak disita untuk mengurus operasi perusahaan yang berhubungan dengan modal kerja terutama yang menyangkut pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar.

Penelitian yang dilakukan oleh Astri Wulandari (2000) dalam menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja pada PT Sari Husada Tbk Yogyakarta, menggunakan analisis likuiditas berupa cash ratio dan quick ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cash ratio dan quick ratio yang meningkat menunjukkan kalau perusahaan sudah likuid. Pada penelitian ini juga diperoleh penanaman dana pada persediaan yang terlalu besar akan menyebabkan penggunaan dana oleh perusahaan menjadi tidak efisien. Sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa persediaan mempunyai pengaruh yang lebih dominan terhadap perkembangan efisiensi penggunaan modal kerja.

Penelitian lain dilakukan oleh Dyah Sulistyorini (2001) pada perusahaan tekstil Kusumatex Yogyakarta. Ia menemukan bahwa perusahaan harus lebih memperhatikan unsur-unsur modal kerja seperti kas, piutang dan persediaan sehingga tidak terjadi kelebihan dan kekurangan modal kerja yang pada

akhirnya akan menghambat jalannya operasi perusahaan. Perusahaan hendaknya menjaga likuiditas dengan menjaga perimbangan antara aktiva lancar dan hutang lancar.

## 2.2 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar gaji karyawan, membayar rekening listrik dan sebagainya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang pendek. Uang yang masuk yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya, dan seterusnya dana tersebut berputar selama perusahaan masih beroperasi. Dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari disebut modal kerja (*working capital*).

Mengenai pengertian modal kerja ini dapatlah dikemukakan adanya beberapa konsep, yaitu: (Bambang Riyanto, 1998:57)

- a) Konsep Kuantitatif
- b) Konsep Kualitatif
- c) Konsep Fungsional

### a) Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek.

Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

**b) Konsep Kualitatif**

Pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang segera harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja netto (*net working capital*).

**c) Konsep Fungsional**

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan (*income*), baik pendapatan saat ini (*current income*) maupun pendapatan masa yang akan datang (*future income*). Konsep modal kerja fungsional merupakan konsep mengenai modal yang digunakan untuk menghasilkan current income.



### 2.3 Arti Penting Modal Kerja

Tersedianya modal kerja yang segera dapat digunakan dalam operasi perusahaan tergantung pada type atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti: kas, efek, piutang dan persediaan. Modal kerja harus cukup jumlahnya, yaitu modal kerja harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan dan juga memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan, antara lain adalah: (Munawir, 2000: 116 – 117)

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit stading perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

## 2.4 Jenis-Jenis Modal Kerja

W.B. Taylor mengelompokkan modal kerja menjadi dua jenis yaitu:  
(Bambang Riyanto, 1998:61)

### A. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent Working Capital* ini dapat dibedakan dalam:

#### 1. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*)

Yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

#### 2. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)

Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian “normal” di sini adalah dalam artian yang dinamis.

### B. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara:

#### 1. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

#### 2. Modal Kerja Siklus (*Cyclical Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyunktur.

### 3. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

## 2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tersedianya Modal Kerja

Menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi perusahaan bukan merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor: (Munawir, 2000: 117 – 119)

### 1. Sifat atau type dari perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa misalnya perusahaan listrik, perusahaan air minum tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Kebutuhan uang tunai untuk membayar pegawai maupun untuk membiayai operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan-penerimaan saat itu juga, sedang piutang biasanya dapat ditagih dalam waktu yang relatif pendek. Sifat dari perusahaan jasa biasanya memiliki atau harus menginvestasikan modal-modalnya sebagian besar pada aktiva tetap atau plant and equipment yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasanya kepada masyarakat.

Apabila dibandingkan dengan perusahaan industri, maka keadaannya sangatlah ekstrem karena perusahaan industri harus

mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan di dalam operasinya sehari-hari. Oleh karena itu apabila dibandingkan dengan perusahaan jasa, perusahaan industri membutuhkan modal kerja yang lebih besar. Bahkan diantara perusahaan industri sendiri kebutuhan akan modal kerjanya pun tidak sama, perusahaan yang memproduksi barang akan membutuhkan modal kerja yang lebih besar daripada perusahaan perdagangan atau perusahaan eceran, karena perusahaan yang memproduksi barang harus mengadakan investasi yang relatif besar dalam bahan baku, barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Di samping itu harga pokok per satuan barang juga akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan, semakin besar harga pokok per satuan barang yang dijual akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.

### 3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan, sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.

### 4. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Untuk memperendah dan memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang yang tidak dapat ditagih, sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli, karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.

### 5. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*), menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam

persediaan) semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Di samping faktor-faktor tersebut di atas masih banyak faktor-faktor lain yang akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja suatu perusahaan, misalnya faktor musiman, volume penjualan, tingkat perputaran piutang dan jumlah rata-rata pengeluaran uang setiap harinya.

## 2.6 Sumber-Sumber Modal Kerja

Pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu:

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan, dan
2. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas yang biasa.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

(Munawir, 2000: 120 – 123)

- a. Hasil operasi perusahaan

Yaitu jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Jumlah ini

menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan atau laba dari usaha perusahaan, dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (*marketable securities* atau *effek*) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila dalam penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja. Di dalam menganalisa sumber-sumber modal kerja maka sumber yang berasal dari keuntungan penjualan surat-surat berharga harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari hasil usaha pokok perusahaan.

c. Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar

lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

Apabila dari hasil penjualan aktiva tetap atau aktiva tidak lancar lainnya ini tidak segera digunakan untuk mengganti aktiva yang bersangkutan, akan menyebabkan keadaan aktiva lancar sedemikian besarnya sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan (adanya modal kerja yang berlebih-lebihan).

d. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dan atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, di samping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Penjualan obligasi ini mempunyai konsekuensi bahwa perusahaan harus membayar bunga tetap, oleh karena itu dalam mengeluarkan hutang dalam bentuk obligasi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Penjualan obligasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan (terlalu besar) di samping menimbulkan beban bunga yang besar, juga akan mengakibatkan keadaan aktiva lancar yang besar sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan.



## 2.7 Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penentuan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Misalnya penggunaan aktiva lancar ini tidak mengakibatkan penurunan jumlah modal kerja karena penurunan aktiva lancar tersebut diikuti atau diimbangi dengan penurunan hutang lancar dalam jumlah sama.

Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut: (Munawir, 2000: 125 – 127)

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya. Pembayaran biaya operasi ini akan mengakibatkan terjadinya penjualan atau penghasilan perusahaan yang bersangkutan. Penggunaan aktiva lancar untuk pembayaran biaya operasi ini baru merupakan penggunaan modal kerja kalau jumlah biaya suatu periode lebih besar daripada jumlah penghasilannya (timbul kerugian).
- b. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai dan lain-lain. Adanya pembentukan dana ini berarti adanya perubahan bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- e. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar, atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas. Dengan kata lain adanya penurunan sektor modal yang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar atau bertambahnya hutang lancar dalam jumlah yang sama.

Di samping penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja tersebut, ada pula pemakaian aktiva lancar yang tidak merubah jumlahnya baik jumlah modal kerjanya maupun jumlah aktiva lancarnya itu sendiri, yaitu pemakaian atau penggunaan modal kerja/aktiva lancar yang hanya menyebabkan atau mengakibatkan berubahnya bentuk aktiva lancar (modal kerja tidak berkurang), misalnya:

- a. Pembelian efek (*marketable securities*) secara tunai
- b. Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan lainnya secara tunai

- c. Perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk piutang yang lain, misalnya dari piutang dagang (*account receivable*) menjadi piutang wesel (*notes receivable*).

## 2.8 Efisiensi Modal Kerja

Pemilihan rasio yang tepat yang bisa digunakan sebagai indikator efisiensi modal kerja sungguh sulit. Meskipun demikian, (Suad Husnan, 2002: 184) menunjukkan bahwa apabila diasumsikan bahwa kebijakan piutang dan persediaan efisien, rasio antara laba operasi dengan aktiva lancar operasi bisa digunakan sebagai indikator. Rasio ini disebut *return on working capital*. Rasio ini menggunakan dasar pemikiran yang sama dengan pengukuran rentabilitas ekonomi.

Rasio ini menggunakan modal kerja bruto dan bukan modal kerja netto. Hal ini disebabkan karena ukuran laba yang digunakan adalah laba operasi. Kalau digunakan pengertian modal kerja netto, maka efisiensi modal kerja akan berubah kalau perusahaan merubah kebijakan sisi pasiva (pendanaan modal kerja). Dengan kata lain, apabila perusahaan merubah pembelian bahan baku dari tunai ke kredit, maka jumlah modal kerja netto akan menurun. Dengan demikian, apabila digunakan modal kerja netto, efisiensi modal kerja dinilai membaik hanya karena perusahaan merubah kebiasaan pembelian.

## 2.9 Unsur-Unsur Modal Kerja

Unsur-unsur modal kerja adalah sebagai berikut: (John Soeprihanto; 1997: 27 – 33)

a. Uang kas atau yang ada di bank

Setiap perusahaan industri ataupun perusahaan jasa dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan uang kas. Uang kas adalah uang yang dimiliki atau dibawa kemana-mana baik lembaran ribuan, lima ratusan, dan sebagainya. Uang kas ada yang berupa kas masuk dan kas keluar. Antara besarnya kas masuk dan kas keluar akan terdapat selisih yang berupa kelebihan atau kekurangan, atau bisa juga terjadi keseimbangan. Keseimbangan kas masuk dan kas keluar terjadi apabila terdapat kesesuaian atau pengaturan yang baik, misalnya saja, pengaturan yang sesuai antara syarat pembelian dengan syarat-syarat penjualan. Dengan pengaturan yang baik tersebut maka pengeluaran-pengeluaran kas untuk pembayaran hutang maupun kewajiban-kewajiban lain dapat ditutup dari pengumpulan piutangnya.

Seandainya terjadi kekurangan kas, maka harus dicarikan dana yang bisa berasal dari beberapa alternatif sumber seperti setoran baru dari pemilik, kredit bank, penjualan aktiva tetap, dan lain-lain. Kelebihan aliran kas masuk terhadap aliran kas keluar merupakan saldo kas yang akan tertahan dalam perusahaan. Saldo kas ini akan dapat dipergunakan untuk berbagai macam kepentingan pengembangan usaha.

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi besarnya selisih kas masuk dan kas keluar. Diantaranya adalah faktor perubahan dalam tingkat harga, perubahan politik marketing, keputusan di bidang produksi, kebijaksanaan baru dalam bidang pembelian dan lain-lain.

b. Surat-surat berharga yang cepat dapat dijadikan uang kas

Pengaturan penanaman modal dalam surat-surat berharga dimaksudkan agar perusahaan dapat menggunakan kelebihan dananya atau saldo kasnya, dengan maksud untuk penjagaan likuiditas ataupun dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan dari dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga tersebut.

Dalam tujuan penjagaan likuiditas, maka penanaman uang kas dalam surat-surat berharga, merupakan investasi yang bersifat sementara, yaitu dalam hal perusahaan membutuhkan uang tunai guna memenuhi kewajiban-kewajiban yang mendesak, perusahaan dapat segera menjual kembali surat-surat berharga tersebut.

Tetapi, apabila perusahaan menanamkan saldo kasnya dengan maksud mendapatkan pendapatan untuk jangka panjang, maka investasi tersebut bersifat permanen, sehingga investasi tersebut tidak termasuk untuk unsur modal kerja.

c. Piutang-piutang dagang

Piutang dagang timbul karena perusahaan menjual kredit. Penjualan kredit dilaksanakan dalam rangka memperbesar volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang dan kemudian pada hari jatuhnya pembayaran piutang tersebut terjadilah penerimaan kas. Dengan demikian, piutang merupakan unsur modal kerja yang terus berputar.

Pengaturan piutang ditujukan agar penerimaan kredit kita betul-betul dapat membayar hutangnya, sehingga tidak ada jumlah piutang yang tidak tertagih karena penerima kredit tidak membayar. Untuk itu pengaturan piutang dilakukan sebelum piutang diberikan, dan sesudah piutang diberikan.

Sebelum piutang diberikan kita harus menilai lebih dulu penerima kredit ini. Dalam arti karakternya, kapasitas usahanya, modalnya, jaminan hutangnya serta kondisi perusahaannya. Penilaian sesudah piutang diberikan, dilakukan dengan tujuan dari piutang yang ada sekarang berapa sebenarnya yang betul-betul dapat membayar, agar perusahaan tidak salah perkiraan. Penilaian sesudah piutang diberikan, dimaksudkan untuk menentukan besarnya risiko yang akan ditanggung perusahaan berhubungan dengan pemberian piutang tersebut.

d. Persediaan barang

Persediaan barang dagangan merupakan persediaan yang selalu dalam perputaran, yang selalu dibeli dan selalu dijual lagi tanpa mengalami proses lebih lanjut di dalam perusahaan, yang mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan.

Masalah penentuan/pengaturan mesin dan besarnya persediaan barang dagangan merupakan masalah yang penting karena mempunyai pengaruh langsung pada besarnya keuntungan yang akan diterima perusahaan. Pengaturan tentang persediaan barang dagangan ini ditujukan untuk mengusahakan agar barang yang ada dalam perusahaan tidak kurang

dan tidak berlebihan. Kalau barang kurang, berarti ada sebagian permintaan langganan yang mungkin tidak dapat kita penuhi. Ini akan berakibat kita akan kehilangan langganan, yang pada akhirnya akan menurunkan penjualan (omzet kita). Sebaliknya bila barangnya terlalu banyak, di samping ongkos pemeliharaan/pergudangannya harus kita tanggung, juga modal kita yang mati tidak berputar sejumlah kelebihan barang tersebut. Dengan melihat akan hal ini maka persediaan barang dagangan perusahaan harus diatur agar cukup, sehingga keuntungan yang diharapkan dapat dicapai.

## 2.10 Hipotesis

Perbedaan unsur atau komponen modal kerja yang terlihat pada neraca disebabkan perbedaan jenis perusahaan. Pada perusahaan jasa telekomunikasi persediaannya jauh lebih kecil dibanding dengan perusahaan jasa non telekomunikasi dan manufaktur. Jumlah persediaannya yang kecil mempengaruhi efisiensi penggunaan modal kerjanya. Atas dasar itu maka:

1.  $H_0$  : Efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan telekomunikasi tidak berbeda dibanding dengan perusahaan jasa non telekomunikasi di BEJ.

$H_1$  : Efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan jasa telekomunikasi secara signifikan lebih baik dibanding dengan perusahaan jasa non telekomunikasi di BEJ.

2. Ho : Efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan telekomunikasi tidak berbeda dibanding dengan perusahaan manufaktur di BEJ.

H1 : Efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan jasa telekomunikasi secara signifikan lebih baik dibanding dengan perusahaan manufaktur di BEJ.

3. Ho : Efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan non telekomunikasi tidak berbeda dibanding dengan perusahaan manufaktur di BEJ.

H1 : Efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan jasa non telekomunikasi secara signifikan lebih baik dibanding dengan perusahaan manufaktur di BEJ.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek Penelitian**

Sebagai obyek penelitian adalah perusahaan telekomunikasi, jasa non telekomunikasi dan perusahaan manufaktur yang sudah listing di BEJ.

#### **3.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Sebagai variabel utama dalam penelitian ini adalah efisiensi penggunaan modal kerja. Efisiensi penggunaan modal kerja ini diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio aktivitas (*activity ratio*) atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi.

##### 1) Rasio Aktivitas

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya meliputi:

##### a. Cash turnover

Merupakan kemampuan dana yang tertahan dalam kas, yang berputar dalam suatu periode tertentu. Sebagai contoh, jika cash turnover sebesar 10 : 1 atau 10 kali, yang berarti dana yang tertanam dalam kas akan berputar 10 kali dalam setahun. Atau setiap rupiah dari kas selama setahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp.10,00. Dalam ratio ini cash turnover semakin besar berarti semakin baik.

b. Receivable turnover

Merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Sebagai contoh, jika receivable turnover sebesar 20 kali itu berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 20 kali. Makin tinggi ratio (turnover) menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam piutang rendah. Sebaliknya kalau ratio makin rendah berarti ada over investment dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, dan mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

c. Inventory turnover

Merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya over stock. Ratio ini juga menunjukkan beberapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Sehingga semakin besar tingkat inventory turnover, maka semakin singkat barang tersimpan di gudang atau barang semakin cepat terjual, demikian sebaliknya.

d. Current assets turnover

Merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam aktiva lancar berputar dalam suatu periode tertentu.

e. Working capital turnover

Merupakan kemampuan modal kerja (*netto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Turnover modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya turnover persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

2) Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Efisiensi modal kerja ditaksir dengan membandingkan antara laba operasi dengan aktiva lancar. Konsep modal kerja bruto dipergunakan dengan maksud agar pengukuran efisiensi tidak dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan spontan atau pendanaan jangka pendek lainnya.

### 3.3 Jenis Data

Di dalam penyusunan skripsi ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara menyalin data yang berupa neraca dan laporan rugi laba perusahaan yang tersedia di BEJ dalam bentuk ICMD.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan jasa telekomunikasi, jasa non telekomunikasi dan perusahaan manufaktur yang sudah listing di BEJ.

### 3.4.2 Sampel

Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan-perusahaan yang sudah listing di BEJ dan dibatasi pada perusahaan jasa telekomunikasi, jasa non telekomunikasi dan perusahaan manufaktur yang memiliki jumlah total asset terbesar selama minimal dua tahun berturut-turut di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Sampel dari penelitian ini diambil secara purposive sampling. Masing-masing sektor diwakili oleh satu perusahaan.

Pengumpulan data sampel dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahun 1997 hingga tahun 2001 melalui neraca konsolidasi dan laporan rugi laba perusahaan di BEJ dalam bentuk ICMD

Berikut ini nama-nama perusahaan yang dijadikan sebagai sampel perusahaan.

Tabel 3.1. Daftar Nama Perusahaan Sampel

Jenis Perusahaan	Nama Perusahaan
Perusahaan Jasa Telekomunikasi	1. PT Telkom Tbk.
	2. PT Indosat Tbk.
Perusahaan Jasa Non Telekomunikasi	1. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.
	2. Matahari Putra Prima Tbk.
	3. Lippo General Insurance Tbk.
	4. Ciputra Development Tbk.
	5. Plaza Indonesia Tbk.
Perusahaan Manufaktur	1. Indofood Sukses Makmur Tbk.
	2. Gudang Garam Tbk.
	3. Argo Pantes Tbk.
	4. Indorama Syntetics Tbk.
	5. Barito Pacific Timber Tbk.
	6. Indah Kiat Pulp & Paper Corporation Tbk.
	7. Polysindo Eka Perkasa Tbk.
	8. Kurnia Kapuas Utama Glue Industries Tbk.
	9. Asahimas Flat Glass Co. Ltd. Tbk.
	10. Indocement Tunggul Perkasa Tbk.
	11. Alumindo Light Metal Industry Tbk.
	12. Kedawung Setia Industrial Tbk.
	13. Mulia Industrindo Tbk.
	14. Texmaco Perkasa Engineering Tbk.
	15. GT Kabel Indonesia Tbk.
	16. Multipolar Corporation Tbk.
	17. Astra International Tbk.
	18. Modern Photo Film Tbk.
	19. Kalbe Farma Tbk.
	20. Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : Indonesian Capital Market Directory, 2004

### 3.5 Teknik Analisis

#### 1) Menggunakan Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

##### a. Cash turnover

Kemampuan dana yang tertanam dalam kas berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Cash turnover} = \frac{\text{penjualan netto}}{\text{kas rata - rata}}$$

##### b. Receivable turnover

Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata - rata}}$$

##### c. Inventory turnover

Kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Inventory rata - rata}}$$

##### d. Current assets turnover

Kemampuan dana yang tertanam dalam aktiva lancar berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Current assets turnover} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{aktiva lancar}}$$

e. Working capital turnover

Kemampuan dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{aktiva lancar} - \text{hu tang lancar}}$$

2) Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Adapun rasio yang dapat digunakan sebagai indikator efisiensi modal kerja (Suad Husnan, 2002:184) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on working capital} = \frac{\text{operating income}}{\text{current assets}} \times 100\%$$

3) Analisa Perbandingan

Untuk mengetahui adanya perbedaan efisiensi penggunaan modal kerja yang signifikan antara perusahaan jasa telekomunikasi, non telekomunikasi dan perusahaan manufaktur dapat dilihat melalui uji hipotesa yang menggunakan t-test. Langkah-langkahnya:

1. Menentukan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif.
2. Menentukan *level of significant* atau  $\alpha$  sebesar 5% dan  $df = n - 2$  untuk menentukan nilai t tabel.
3. Menentukan t hitung dengan rumus:

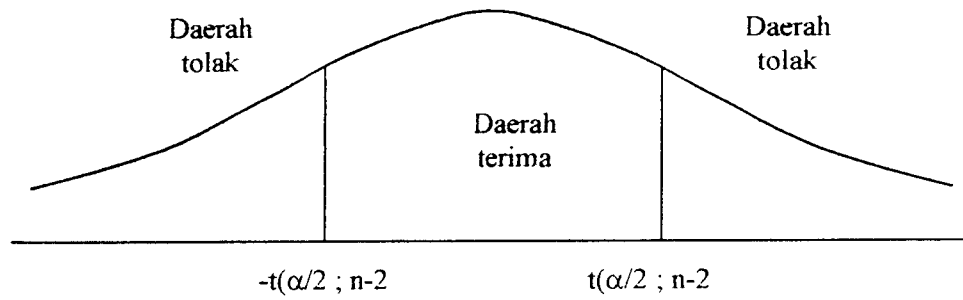
$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

4. Menentukan kriteria pengujian:

Ho diterima jika  $-t(\alpha/2; n-2) \geq t \leq t(\alpha/2; n-2)$

Ho ditolak jika  $t > t(\alpha/2; n-2)$  atau  $t < -t(\alpha/2; n-2)$

Penggambaran pengujian hipotesis adalah:



5. Menarik kesimpulan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis akan menganalisis data yang telah terkumpul. Data yang telah dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan dari 27 perusahaan sampel di Bursa Efek Jakarta, Periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2001. Hasil pengolahan data berupa informasi untuk mengetahui perbandingan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan telekomunikasi, jasa non telekomunikasi dan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian yang berpedoman pada hasil analisis statistik.

#### **4.1.Data Penelitian**

Setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul dari berbagai sumber, maka berdasarkan teori yang ada penulis akan menganalisa data tersebut sesuai dengan pokok permasalahan dan hipotesa yang telah dikemukakan pada bab pertama, yaitu bab pendahuluan. Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi rasio aktivitas yang meliputi

*Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Asset Turnover dan Working Capital Turnover* serta Efisiensi Penggunaan Modal Kerja yaitu rasio *Return on Working Capital*.

#### 4.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian adalah analisis yang menggambarkan data-data variabel penelitian serta gejalanya setelah diberlakukan Undang-Undang Perpajakan tahun 2000. Berikut akan dijelaskan analisis deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi**  
**Descriptives**

		N	Mean	Std. Deviation
Cash Turnover	Jasa Telekomunikasi	10	3.2040	1.54401
	Jasa Non Telekomunikasi	25	4.6980	6.17153
	Manufaktur	100	15.3453	15.78570
	Total	135	12.4742	14.66050
Receivable Turnover	Jasa Telekomunikasi	10	5.8820	2.28011
	Jasa Non Telekomunikasi	25	11.3764	10.96907
	Manufaktur	100	9.7220	7.90747
	Total	135	9.7439	8.34900
Inventory Turnover	Jasa Telekomunikasi	10	12.5800	22.77668
	Jasa Non Telekomunikasi	25	33.2616	47.76174
	Manufaktur	100	3.7714	2.08936
	Total	135	9.8850	24.02136
Current Assets Turnover	Jasa Telekomunikasi	10	1.3490	.63334
	Jasa Non Telekomunikasi	25	1.0104	1.05428
	Manufaktur	100	1.6605	.88075
	Total	135	1.5170	.92977
Working Capital Turnover	Jasa Telekomunikasi	10	-3.3380	15.57593
	Jasa Non Telekomunikasi	25	2.7020	8.02266
	Manufaktur	100	-.3283	23.63251
	Total	135	.0099	21.04082
Return on Working Capital	Jasa Telekomunikasi	10	59.9000	28.30567
	Jasa Non Telekomunikasi	25	27.5600	43.11910
	Manufaktur	100	25.7900	19.30839
	Total	135	28.6444	27.22967

Sumber : Data Sekunder diolah, 2004

Dari tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa efisiensi penggunaan modal pada *Cash Turnover* yang merupakan perbandingan antara *penjualan netto* dan *kas rata-rata*, nilai rata-rata pada perusahaan telekomunikasi sebesar 3,2040, perusahaan non telekomunikasi sebesar 4,698 dan perusahaan manufaktur sebesar 15,3453. Hal ini berarti perusahaan jasa telekomunikasi memiliki kemampuan dana yang tertahan dalam kas paling kecil dibandingkan dengan perusahaan jasa non telekomunikasi dan perusahaan manufaktur. Sedangkan standar deviasi pada perusahaan jasa telekomunikasi sebesar 1,544 artinya ukuran penyebaran rasio *Cash Turnover* pada perusahaan jasa telekomunikasi sebesar 1,544 dari 10 kasus yang terjadi. Standar deviasi pada perusahaan jasa non telekomunikasi sebesar 6,171 artinya ukuran penyebaran rasio *Cash Turnover* pada perusahaan jasa non telekomunikasi sebesar 6,171 dari 25 kasus yang terjadi. Sedangkan standar deviasi untuk perusahaan manufaktur sebesar 15,786 artinya ukuran penyebaran rasio *Cash Turnover* pada perusahaan manufaktur sebesar 15,786 dari 100 kasus yang terjadi.

Efisiensi penggunaan modal pada *Receivable Turnover* yang merupakan perbandingan antara *penjualan kredit* dan *piutang rata-rata*, nilai rata-rata pada perusahaan telekomunikasi sebesar 5,882, perusahaan non telekomunikasi sebesar 11,376 dan perusahaan manufaktur sebesar 9,722. Hal ini berarti perusahaan jasa telekomunikasi memiliki kemampuan dana yang tertahan dalam piutang paling kecil dibandingkan dengan perusahaan jasa non telekomunikasi dan perusahaan manufaktur. Sedangkan standar deviasi pada perusahaan jasa telekomunikasi sebesar 2,28 artinya ukuran penyebaran rasio *Receivable Turnover* pada perusahaan jasa telekomunikasi sebesar 2,28 dari 10 kasus yang terjadi. Standar deviasi pada perusahaan jasa non

telekomunikasi sebesar 10,969 artinya ukuran penyebaran rasio *Receivable Turnover* pada perusahaan jasa non telekomunikasi sebesar 10,969 dari 25 kasus yang terjadi. Sedangkan standar deviasi untuk perusahaan manufaktur sebesar 7,907 artinya ukuran penyebaran rasio *Receivable Turnover* pada perusahaan manufaktur sebesar 7,907 dari 100 kasus yang terjadi.

Efisiensi penggunaan modal pada *Inventory Turnover* yang merupakan perbandingan antara *harga pokok penjualan* dan *Inventory rata-rata*, nilai rata-rata pada perusahaan telekomunikasi sebesar 12,58, perusahaan non telekomunikasi sebesar 33,26 dan perusahaan manufaktur sebesar 3,77. Hal ini berarti perusahaan jasa non telekomunikasi memiliki kemampuan dana yang tertahan dalam inventory paling besar dibandingkan dengan perusahaan jasa telekomunikasi dan perusahaan manufaktur. Sedangkan standar deviasi pada perusahaan jasa telekomunikasi sebesar 22,776 artinya ukuran penyebaran rasio *Inventory Turnover* pada perusahaan jasa telekomunikasi sebesar 22,776 dari 10 kasus yang terjadi. Standar deviasi pada perusahaan jasa non telekomunikasi sebesar 47,761 artinya ukuran penyebaran rasio *Inventory Turnover* pada perusahaan jasa non telekomunikasi sebesar 47,761 dari 25 kasus yang terjadi. Sedangkan standar deviasi untuk perusahaan manufaktur sebesar 2,089 artinya ukuran penyebaran rasio *Inventory Turnover* pada perusahaan manufaktur sebesar 2,089 dari 100 kasus yang terjadi.

Efisiensi penggunaan modal pada *Current Assets Turnover* yang merupakan perbandingan antara *penjualan netto* dan *aktiva lancar*, nilai rata-rata pada perusahaan telekomunikasi sebesar 1,349, perusahaan non telekomunikasi sebesar 1,010 dan perusahaan manufaktur sebesar 1,66. Hal

ini berarti perusahaan manufaktur memiliki kemampuan dana yang tertanam dalam aktiva lancar paling besar dibandingkan dengan perusahaan jasa telekomunikasi dan perusahaan non telekomunikasi. Sedangkan standar deviasi pada perusahaan jasa telekomunikasi sebesar 0,633 artinya ukuran penyebaran rasio *Current Assets Turnover* pada perusahaan jasa telekomunikasi sebesar 0,633 dari 10 kasus yang terjadi. Standar deviasi pada perusahaan jasa non telekomunikasi sebesar 1,054 artinya ukuran penyebaran rasio *Current Assets Turnover* pada perusahaan jasa non telekomunikasi sebesar 1,054 dari 25 kasus yang terjadi. Sedangkan standar deviasi untuk perusahaan manufaktur sebesar 0,8807 artinya ukuran penyebaran rasio *Current Assets Turnover* pada perusahaan manufaktur sebesar 0,8807 dari 100 kasus yang terjadi.

Efisiensi penggunaan modal pada *Working Capital Turnover* yang merupakan perbandingan antara *penjualan netto* dan *selisih aktiva lancar dengan hutang lancar*, nilai rata-rata pada perusahaan telekomunikasi sebesar -3,338, perusahaan non telekomunikasi sebesar 2,702 dan perusahaan manufaktur sebesar -0,328. Hal ini berarti perusahaan jasa telekomunikasi memiliki kemampuan penjualan terhadap modal kerja paling kecil dibandingkan dengan perusahaan jasa non telekomunikasi dan perusahaan manufaktur. Sedangkan standar deviasi pada perusahaan jasa telekomunikasi sebesar 15,575 artinya ukuran penyebaran rasio *Working Capital Turnover* pada perusahaan jasa telekomunikasi sebesar 15,575 dari 10 kasus yang terjadi. Standar deviasi pada perusahaan jasa non telekomunikasi sebesar 8,022 artinya ukuran penyebaran rasio *Working Capital Turnover* pada perusahaan jasa non telekomunikasi sebesar 8,022 dari 25 kasus yang terjadi.

Sedangkan standar deviasi untuk perusahaan manufaktur sebesar 23,632 artinya ukuran penyebaran rasio *Working Capital Turnover* pada perusahaan manufaktur sebesar 23,632 dari 100 kasus yang terjadi.

Efisiensi penggunaan modal pada *Return on Working Capital* yang merupakan perbandingan antara *operating income* dan *current asset*, nilai rata-rata pada perusahaan telekomunikasi sebesar 59,9, perusahaan non telekomunikasi sebesar 57,56 dan perusahaan manufaktur sebesar 25,79. Hal ini berarti perusahaan jasa telekomunikasi memiliki kemampuan aktiva lancar dalam menghasilkan laba paling besar dibandingkan dengan perusahaan jasa non telekomunikasi dan perusahaan manufaktur. Sedangkan standar deviasi pada perusahaan jasa telekomunikasi sebesar 28,305 artinya ukuran penyebaran rasio *Return on Working Capital* pada perusahaan jasa telekomunikasi sebesar 28,305 dari 10 kasus yang terjadi. Standar deviasi pada perusahaan jasa non telekomunikasi sebesar 43,119 artinya ukuran penyebaran rasio *Return on Working Capital* pada perusahaan jasa non telekomunikasi sebesar 43,119 dari 25 kasus yang terjadi. Sedangkan standar deviasi untuk perusahaan manufaktur sebesar 19,308 artinya ukuran penyebaran rasio *Return on Working Capital* pada perusahaan manufaktur sebesar 19,308 dari 100 kasus yang terjadi.

#### **4.3. Analisis Statistik**

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda dua rata-rata yaitu uji t. Uji beda dua rata-rata digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu mengetahui perbedaan efisiensi penggunaan modal

kerja pada perusahaan telekomunikasi, perusahaan jasa non telekomunikasi dan perusahaan manufaktur periode 1997 – 2001.

**1) Perbedaan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi dan Non Telekomunikasi**

Adapun rumusan hipotesisnya adalah :

Ho :  $\mu_1 = \mu_2$  Tidak ada perbedaan efisiensi penggunaan modal kerja antara perusahaan jasa telekomunikasi, dengan perusahaan jasa non telekomunikasi periode tahun 1997 - 2001.

Ha :  $\mu_1 \neq \mu_2$  Ada perbedaan efisiensi penggunaan modal kerja antara perusahaan jasa telekomunikasi, dengan perusahaan jasa non telekomunikasi periode tahun 1997 - 2001

Kriteria pengujian adalah :

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  maka Ho ditolak

Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka Ho diterima

Dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 10 diperoleh hasil seperti tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2  
 Hasil Perbandingan Uji t Efisiensi Penggunaan Modal Kerja  
 Antara Perusahaan Jasa Telekomunikasi  
 Dengan Perusahaan Jasa Non Telekomunikasi

Rasio	Perusahaan	Mean	Beda Mean	t hitung	t tabel	Sig-t	Keterangan
Cash Turnover	Jasa Telekomunikasi	5,554	0,8560	0,422	1,979	0,676	Ho Diterima
	Jasa NonTelekomunikasi	4,6980					
Receivable Turnover	Jasa Telekomunikasi	5,8820	-5,4944	-1,557	1,979	0,129	Ho Diterima
	Jasa NonTelekomunikasi	11,3764					
Inventory Turnover	Jasa Telekomunikasi	25,1600	-16,4170	-0,698	1,979	0,492	Ho Diterima
	Jasa NonTelekomunikasi	41,5770					
Current Assets Turnover	Jasa Telekomunikasi	1,3490	0,3386	0,945	1,979	0,352	Ho Diterima
	Jasa NonTelekomunikasi	1,0104					
Working Capital Turnover	Jasa Telekomunikasi	-3,3380	-6,0400	-1,519	1,979	0,138	Ho Diterima
	Jasa NonTelekomunikasi	2,7020					
Return on Working Capital	Jasa Telekomunikasi	59,9000	32,3400	2,181	1,979	0,036	Ho Ditolak
	Jasa NonTelekomunikasi	27,5600					

Sumber : Data sekunder diolah, 2004

Dari tabel diatas diperoleh hasil t hitung untuk rasio *Cash Turnover* sebesar 0,422 sedangkan t tabel sebesar 1,979, maka t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0,422 < 1,979$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan efisiensi penggunaan modal kerja antara perusahaan jasa Telekomunikasi dengan perusahaan jasa Non Telekomunikasi berdasarkan rasio *Cash Turnover*. Hasil ini didukung dengan besarnya sig-t sebesar 0,676 yang nilainya diatas 0,05. Hal ini berarti besarnya rasio *Cash turnover* antara kedua jenis perusahaan tersebut mempunyai nilai rata-rata hampir sama yaitu sebesar 5,5540



untuk jenis perusahaan jasa telekomunikasi dan 4,6980 untuk jenis perusahaan jasa Non Telekomunikasi atau terjadi selisih rata-rata hanya sebesar 0,8560.

Pada rasio *Receivable Turnover*, diperoleh hasil t hitung sebesar  $-1,557$  sedangkan t tabel sebesar  $1,979$ , maka t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-1,557 < 1,979$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan efisiensi penggunaan modal kerja antara perusahaan jasa Telekomunikasi dengan perusahaan jasa Non Telekomunikasi berdasarkan rasio *Receivable Turnover*. Hasil ini didukung dengan besarnya sig-t sebesar  $0,129$  yang nilainya diatas  $0,05$ . Walaupun terjadi perbedaan rata-rata yang cukup besar antara kedua perusahaan tersebut yaitu sebesar  $-5,4944$ , tetapi karena nilai standar error yang cukup besar pula maka perbedaan rata-rata *Receivable Turnover* tidak signifikan pada level  $0,05$ .

Pada rasio *Inventory Turnover*, diperoleh hasil t hitung sebesar  $-0,692$  sedangkan t tabel sebesar  $1,979$ , maka t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-0,692 < 1,979$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan efisiensi penggunaan modal kerja antara perusahaan jasa Telekomunikasi dengan perusahaan jasa Non Telekomunikasi berdasarkan rasio *Inventory Turnover*. Hasil ini didukung dengan besarnya sig-t sebesar  $0,492$  yang nilainya diatas  $0,05$ . Walaupun terjadi perbedaan rata-rata yang cukup besar antara kedua perusahaan tersebut yaitu sebesar  $-16,4170$ , tetapi karena nilai standar error yang

cukup besar pula maka perbedaan rata-rata Inventory Turnover tidak signifikan pada level 0,05.

Pada rasio *Current Assets Turnover*, diperoleh hasil t hitung sebesar 0,945 sedangkan t tabel sebesar 1,979, maka t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0,945 < 1,979$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan efisiensi penggunaan modal kerja antara perusahaan jasa Telekomunikasi dengan perusahaan jasa Non Telekomunikasi berdasarkan rasio *Current Assets Turnover*. Hasil ini didukung dengan besarnya sig-t sebesar 0,352 yang nilainya diatas 0,05. Hal ini disebabkan karena rata-rata rasio *Current Assets Turnover* perusahaan Jasa Telekomunikasi sebesar 1,3490 hampir sama dengan rata-rata rasio *Current Assets Turnover* pada perusahaan Jasa Non Telekomunikasi yaitu sebesar 1,0104 atau terjadi perbedaan sebesar 0,3386.

Pada rasio *Working Capital Turnover*, diperoleh hasil t hitung sebesar -1,519 sedangkan t tabel sebesar 1,979, maka t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-1,519 < 1,979$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan efisiensi penggunaan modal kerja antara perusahaan jasa Telekomunikasi dengan perusahaan jasa Non Telekomunikasi berdasarkan rasio *Working Capital Turnover*. Hasil ini didukung dengan besarnya sig-t sebesar 0,138 yang nilainya diatas 0,05. Walaupun terjadi perbedaan rata-rata yang cukup besar yaitu sebesar –

6,0400 , tetapi karena standar error yang terjadi juga besar maka perbedaan tersebut tidak signifikan pada level 0,05.

Pada *Return on Working Capital*, diperoleh hasil t hitung sebesar 2,181 sedangkan t tabel sebesar 1,979, maka t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,181 > 1,979$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan efisiensi penggunaan modal kerja antara perusahaan jasa Telekomunikasi dengan perusahaan jasa Non Telekomunikasi berdasarkan rasio *Return on Working Capital*. Hasil ini didukung dengan besarnya sig-t sebesar 0,036 yang nilainya dibawah 0,05. Hal ini disebabkan karena nilai rata-rata *Return on Working Capital* pada perusahaan Telekomunikasi sebesar 59,90 jauh lebih besar daripada perusahaan Non Telekomunikasi yaitu sebesar 27,56 atau terjadi perbedaan sebesar 32,34.

## **2) Perbedaan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi dan Manufaktur**

Adapun rumusan hipotesisnya adalah :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  Tidak ada perbedaan efisiensi penggunaan modal kerja antara perusahaan jasa telekomunikasi, dengan perusahaan manufaktur periode tahun 1997 - 2001.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  Ada perbedaan efisiensi penggunaan modal kerja antara perusahaan jasa telekomunikasi, dengan perusahaan manufaktur periode tahun 1997 - 2001

Kriteria pengujian adalah :

Jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 10 diperoleh hasil seperti tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3  
Hasil Perbandingan Uji t Efisiensi Penggunaan Modal Kerja  
Antara Perusahaan Jasa Telekomunikasi  
Dengan Perusahaan Manufaktur

Rasio	Perusahaan	Mean	Beda Mean	t hitung	t tabel	Sig-t	Keterangan
Cash Turnover	Jasa Telekomunikasi	5.554	-9.7913	-1.951	1.979	0.054	Ho Diterima
	Manufaktur	15.3453					
Receivable Turnover	Jasa Telekomunikasi	5.8820	-3.8400	-1.524	1.979	0.131	Ho Diterima
	Manufaktur	9.7220					
Inventory Turnover	Jasa Telekomunikasi	25.1600	21.3886	7.986	1.979	0.000	Ho Ditolak
	Manufaktur	3.7714					
Current Assets Turnover	Jasa Telekomunikasi	1.3490	-0.3115	-1.088	1.979	0.279	Ho Diterima
	Manufaktur	1.6605					
Working Capital Turnover	Jasa Telekomunikasi	-3.3380	-3.0097	-0.393	1.979	0.685	Ho Diterima
	Manufaktur	-0.3283					
Return on Working Capital	Jasa Telekomunikasi	59.9000	34.1100	5.088	1.979	0.000	Ho Ditolak
	Manufaktur	25.7900					

Sumber : Data sekunder diolah, 2004

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh hasil t hitung untuk rasio *Cash Turnover*, sebesar  $-9,7913$  sedangkan  $-t$  tabel sebesar  $-1,979$ , maka t hitung lebih kecil dari  $-t$  tabel ( $-9,7913 < -1,979$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan efisiensi penggunaan modal kerja antara perusahaan jasa Telekomunikasi dengan perusahaan Manufaktur berdasarkan rasio *Cash Turnover*. Hasil ini didukung dengan besarnya sig-t sebesar  $0,054$  yang nilainya lebih kecil dari  $0,05$ . Hal ini disebabkan karena rata-rata *Cash Turnover* pada perusahaan jasa Telekomunikasi sebesar  $5,5540$  jauh lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata *Cash Turnover* pada perusahaan manufaktur yaitu sebesar  $15,3453$  atau terjadi perbedaan sebesar  $9,7913$ .

Pada rasio *Receivable Turnover*, diperoleh hasil t hitung sebesar  $-1,524$  sedangkan t tabel sebesar  $1,979$ , maka  $-t$  hitung lebih kecil dari t tabel ( $-1,524 < 1,979$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya terdapat tidak perbedaan yang signifikan efisiensi penggunaan modal kerja antara perusahaan jasa Telekomunikasi dengan perusahaan Manufaktur berdasarkan rasio *Receivable Turnover*. Hasil ini didukung dengan besarnya sig-t sebesar  $0,131$  yang nilainya lebih besar dari  $0,05$ . Hal ini disebabkan karena rata-rata *Receivable Turnover* pada perusahaan jasa Telekomunikasi sebesar  $5,8820$  jauh lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata *Receivable Turnover* pada perusahaan manufaktur yaitu sebesar  $9,7220$  atau terjadi perbedaan sebesar  $-3,8400$ . Tetapi karena nilai standar error yang cukup besar pula maka perbedaan rata-rata *Receivable Turnover* tidak signifikan pada level  $0,05$ .

Dari tabel diatas diperoleh hasil t hitung sebesar 7,986 sedangkan t tabel sebesar 1,979, maka t hitung lebih besar dari t tabel ( $7,986 > 1,979$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan efisiensi penggunaan modal kerja antara perusahaan jasa Telekomunikasi dengan perusahaan Manufaktur berdasarkan rasio *Inventory Turnover*. Hasil ini didukung dengan besarnya sig-t sebesar 0,000 yang nilainya jauh lebih kecil dari 0,05. Hal ini disebabkan karena rata-rata *Inventory Turnover* pada perusahaan jasa Telekomunikasi sebesar 25,1600 jauh lebih besar dibandingkan dengan rata-rata *Inventory Turnover* pada perusahaan manufaktur yaitu hanya sebesar 3,7714 atau terjadi perbedaan sebesar 21,3886.

Dari tabel diatas diperoleh hasil t hitung sebesar  $-1,088$  sedangkan t tabel sebesar 1,979, maka t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-1,088 < 1,979$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan efisiensi penggunaan modal kerja antara perusahaan jasa Telekomunikasi dengan perusahaan Manufaktur berdasarkan rasio *Current Assets Turnover*. Hasil ini didukung dengan besarnya sig-t sebesar 0,279 yang nilainya jauh lebih besar dari 0,05. Hal ini disebabkan karena rata-rata *Current Assets Turnover* pada perusahaan jasa Telekomunikasi sebesar 1,3490 hampir sama dengan rata-rata *Current Assets Turnover* pada perusahaan manufaktur yaitu sebesar 1,6605 atau hanya terjadi perbedaan sebesar  $-0,3115$ .

Pada rasio *Working Capital Turnover* diperoleh hasil t hitung sebesar  $-0,393$  sedangkan t tabel sebesar  $1,979$ , maka t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-0,393 < 1,979$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan efisiensi penggunaan modal kerja antara perusahaan jasa Telekomunikasi dengan perusahaan Manufaktur berdasarkan rasio *Working Capital Turnover*. Hasil ini didukung dengan besarnya sig-t sebesar  $0,695$  yang nilainya jauh lebih besar dari  $0,05$ . Hal ini disebabkan karena rata-rata *Working Capital Turnover* pada perusahaan jasa Telekomunikasi sebesar  $-3,3380$  hampir sama dengan rata-rata *Working Capital Turnover* pada perusahaan manufaktur yaitu sebesar  $-0,3283$  atau hanya terjadi perbedaan sebesar  $-3,0097$ .

Pada rasio *Return on Working Capital*, diperoleh hasil t hitung sebesar  $5,088$  sedangkan t tabel sebesar  $1,979$ , maka t hitung lebih besar dari t tabel ( $5,088 > 1,979$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan efisiensi penggunaan modal kerja antara perusahaan jasa Telekomunikasi dengan perusahaan Manufaktur berdasarkan rasio *Return on Working Capital*. Hasil ini didukung dengan besarnya sig-t sebesar  $0,000$  yang nilainya jauh lebih kecil dari  $0,05$ . Hal ini disebabkan karena rata-rata *Return on Working Capital* pada perusahaan jasa Telekomunikasi sebesar  $59,90$  jauh lebih besar dibandingkan rata-rata *Return on Working Capital* pada perusahaan manufaktur yaitu sebesar  $25,79$  atau terjadi perbedaan sebesar  $34,11$ .

### 3) Perbedaan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada Perusahaan Jasa Non Telekomunikasi dan Manufaktur

Adapun rumusan hipotesisnya adalah :

Ho :  $\mu_1 = \mu_2$  Tidak ada perbedaan efisiensi penggunaan modal kerja antara perusahaan jasa non telekomunikasi, dengan perusahaan manufaktur periode tahun 1997 - 2001.

Ha :  $\mu_1 \neq \mu_2$  Ada perbedaan efisiensi penggunaan modal kerja antara perusahaan jasa non telekomunikasi, dengan perusahaan manufaktur periode tahun 1997 - 2001

Kriteria pengujian adalah :

Jika t hitung  $\geq$  t tabel atau t hitung  $\leq$  - t tabel maka Ho ditolak

Jika - t tabel  $<$  t hitung  $<$  t tabel maka Ho diterima

Dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 10 diperoleh hasil seperti tabel 4.4 berikut:



Tabel 4.4  
 Hasil Perbandingan Uji t Efisiensi Penggunaan Modal Kerja  
 Antara Perusahaan Jasa Non Telekomunikasi  
 Dengan Perusahaan Manufaktur

Rasio	Perusahaan	Mean	Beda Mean	t hitung	t tabel	Sig-t	Keterangan
Cash Turnover	Jasa Non Telekomunikasi	4.698	-10.6473	-3.302	1.979	0.001	Ho Ditolak
	Manufaktur	15.3453					
Receivable Turnover	Jasa Non Telekomunikasi	11.3764	1.6544	0.861	1.979	0.391	Ho Diterima
	Manufaktur	9.7220					
Inventory Turnover	Jasa Non Telekomunikasi	41.5770	37.8056	7.631	1.979	0.000	Ho Ditolak
	Manufaktur	3.7714					
Current Assets Turnover	Jasa Non Telekomunikasi	1.0104	-0.6501	-3.170	1.979	0.002	Ho Ditolak
	Manufaktur	1.6605					
Working Capital Turnover	Jasa Non Telekomunikasi	2.7020	3.0303	0.630	1.979	0.530	Ho Diterima
	Manufaktur	-0.3283					
Return on Working Capital	Jasa Non Telekomunikasi	27.5600	1.7700	0.307	1.979	0.759	Ho Diterima
	Manufaktur	25.7900					

Sumber : Data sekunder diolah, 2004

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diperoleh hasil t hitung pada rasio *Cash Turnover*, sebesar -3,302 sedangkan -t tabel sebesar -1,979, maka t hitung lebih kecil dari -t tabel ( $-3,302 < -1,979$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan efisiensi penggunaan modal kerja antara perusahaan jasa Non Telekomunikasi dengan perusahaan Manufaktur berdasarkan rasio *Cash Turnover*. Hasil ini didukung dengan besarnya sig-t sebesar 0,001 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini disebabkan karena rata-rata *Cash Turnover* pada perusahaan jasa Non Telekomunikasi sebesar 4,6980 jauh lebih kecil

dibandingkan dengan rata-rata Cash Turnover pada perusahaan manufaktur yaitu sebesar 15,3453 atau terjadi perbedaan sebesar 10,6473.

Pada rasio *Receivable Turnover*, diperoleh hasil t hitung sebesar 0,861 sedangkan t tabel sebesar 1,979, maka t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0,861 < 1,979$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan efisiensi penggunaan modal kerja antara perusahaan jasa Non Telekomunikasi dengan perusahaan Manufaktur berdasarkan rasio *Receivable Turnover*. Hasil ini didukung dengan besarnya sig-t sebesar 0,037 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini disebabkan karena rata-rata *Receivable Turnover* pada perusahaan jasa Non Telekomunikasi sebesar 4,6980 jauh lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata *Receivable Turnover* pada perusahaan manufaktur yaitu sebesar 15,3453 atau terjadi perbedaan sebesar 10,6473.

Pada rasio *Inventory Turnover*, diperoleh hasil t hitung sebesar 7,631 sedangkan t tabel sebesar 1,979, maka t hitung lebih besar dari t tabel ( $7,631 > 1,979$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan efisiensi penggunaan modal kerja antara perusahaan jasa Non Telekomunikasi dengan perusahaan Manufaktur berdasarkan rasio *Inventory Turnover*. Hasil ini didukung dengan besarnya sig-t sebesar 0,000 yang nilainya jauh lebih kecil dari 0,05. Hal ini disebabkan karena rata-rata *Inventory Turnover* pada perusahaan jasa Non Telekomunikasi sebesar 41,5770 jauh lebih besar dibandingkan dengan rata-rata *Inventory Turnover* pada perusahaan

manufaktur yaitu hanya sebesar 3,7714 atau terjadi perbedaan sebesar 37,8056.

Pada rasio *Current Assets Turnover*, diperoleh hasil t hitung sebesar  $-3,170$  sedangkan t tabel sebesar  $1,979$ , maka t hitung lebih kecil dari -t tabel ( $-3,170 < -1,979$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan efisiensi penggunaan modal kerja antara perusahaan jasa Non Telekomunikasi dengan perusahaan Manufaktur berdasarkan rasio *Current Assets Turnover*. Hasil ini didukung dengan besarnya sig-t sebesar  $0,002$  yang nilainya jauh lebih kecil dari  $0,05$ . Hal ini disebabkan karena rata-rata *Current Assets Turnover* pada perusahaan jasa Non Telekomunikasi sebesar  $1,3490$  lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata *Current Assets Turnover* pada perusahaan manufaktur yaitu sebesar  $1,6605$  atau terjadi perbedaan sebesar  $-0,3115$ .

Dari tabel diatas diperoleh hasil t hitung sebesar  $0,630$  sedangkan t tabel sebesar  $1,979$ , maka t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0,630 < 1,979$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan efisiensi penggunaan modal kerja antara perusahaan jasa Non Telekomunikasi dengan perusahaan Manufaktur berdasarkan rasio *Working Capital Turnover*. Hasil ini didukung dengan besarnya sig-t sebesar  $0,530$  yang nilainya jauh lebih besar dari  $0,05$ . Hal ini disebabkan karena rata-rata *Working Capital Turnover* pada perusahaan jasa Non Telekomunikasi sebesar  $2,7020$  hampir sama dengan rata-rata *Working*

*Capital Turnover* pada perusahaan manufaktur yaitu sebesar  $-0,3283$  atau hanya terjadi perbedaan sebesar  $3,0303$ .

Pada rasio *Return on Working Capital*, diperoleh hasil  $t$  hitung sebesar  $0,307$  sedangkan  $t$  tabel sebesar  $1,979$ , maka  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $0,307 < 1,979$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan efisiensi penggunaan modal kerja antara perusahaan jasa Non Telekomunikasi dengan perusahaan Manufaktur berdasarkan rasio *Return on Working Capital*. Hasil ini didukung dengan besarnya  $\text{sig-t}$  sebesar  $0,759$  yang nilainya jauh lebih besar dari  $0,05$ . Hal ini disebabkan karena rata-rata *Return on Working Capital* pada perusahaan jasa Non Telekomunikasi sebesar  $27,56$  hampir sama dengan rata-rata *Return on Working Capital* pada perusahaan manufaktur yaitu sebesar  $25,79$  atau hanya terjadi perbedaan sebesar  $1,77$ .

#### **4.4.Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis statistik tentang perbedaan efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan jasa telekomunikasi, jasa non telekomunikasi dan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta menunjukkan bahwa keenam rasio keuangan yang terdiri dari *Cash Turnover*, *Receivabel turnover*, *Inventory Turnover*, *Current Assets Turnover*, *Working Capital Turnover*, dan *Return on Working Capital* tidak seluruhnya berbeda secara signifikan. Hal ini dapat dilihat pada ringkasan tabel berikut:

**Tabel 4.2.1**  
**Ringkasan hasil Uji Hipotesis**  
**Rasio Efisiensi Penggunaan Modal Kerja**

Perbandingan Antara Perusahaan	Rasio Efisiensi Penggunaan Modal Kerja	Keterangan
Perusahaan Jasa Telekomunikasi dan Non Telekomunikasi	Cash Turnover	Tidak Signifikan
	Receivable Turnover	Tidak Signifikan
	Inventory Turnover	Tidak Signifikan
	Current Asset Turnover	Tidak Signifikan
	Working Capital Turnover	Tidak Signifikan
	Return on Working Capital	Signifikan
Perusahaan Jasa Telekomunikasi dan Manufaktur	Cash Turnover	Tidak Signifikan
	Receivable Turnover	Tidak Signifikan
	Inventory Turnover	Signifikan
	Current Asset Turnover	Tidak Signifikan
	Working Capital Turnover	Tidak Signifikan
	Return on Working Capital	Signifikan
Perusahaan Jasa Non Telekomunikasi dan Manufaktur	Cash Turnover	Signifikan
	Receivable Turnover	Tidak Signifikan
	Inventory Turnover	Signifikan
	Current Asset Turnover	Signifikan
	Working Capital Turnover	Tidak Signifikan
	Return on Working Capital	Tidak Signifikan

Sumber : Data sekunder diolah, 2004

Dari tabel diatas Perbedaan yang signifikan efisiensi penggunaan modal kerja antara perusahaan jasa telekomunikasi dan non telekomunikasi hanya terjadi pada rasio *Return on Working Capital*. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan efisiensi penggunaan modal kerja antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur hanya terjadi pada kemampuan perusahaan untuk aktiva lancar dalam menghasilkan laba.

Untuk perbedaan efisiensi penggunaan modal kerja antara perusahaan jasa Telekomunikasi dengan perusahaan manufaktur secara signifikan hanya terjadi pada rasio *Inventory Turnover* dan *Return on Working Capital*. Hal ini berarti efisiensi penggunaan modal kerja antara perusahaan jasa Telekomunikasi dengan perusahaan Manufaktur secara

signifikan hanya terjadi pada kemampuan perusahaan dalam perputaran persediaan barang dagangan yang diganti dan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancar untuk menghasilkan laba perusahaan.

Sedangkan perbedaan efisiensi penggunaan modal kerja antara perusahaan jasa Non Telekomunikasi dengan perusahaan manufaktur secara signifikan hanya terjadi pada rasio *Cash Turnover*, *Inventory Capital* dan *Current Asset Turnover*. Hal ini berarti efisiensi penggunaan modal kerja antara perusahaan jasa Non Telekomunikasi dengan perusahaan Manufaktur secara signifikan hanya terjadi pada kemampuan perusahaan dalam perputaran persediaan barang dagangan yang diganti, kemampuan dana yang tertahan dalam kas dan kemampuan dana yang tertanam dalam aktiva lancarnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan efisiensi penggunaan modal kerja pada *Return on Working Capital* antara perusahaan Jasa Telekomunikasi dan perusahaan jasa Non Telekomunikasi. Hal ini kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancar untuk menghasilkan laba antara kedua perusahaan tersebut berbeda secara signifikan.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan efisiensi penggunaan modal kerja pada *Inventory Turnover* dan *Return on Working Capital* antara perusahaan Jasa Telekomunikasi dan perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dana yang tertanam dalam inventory dan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancar untuk menghasilkan laba antara kedua perusahaan tersebut berbeda secara signifikan.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan efisiensi penggunaan modal kerja pada *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Current Assets Turnover* antara perusahaan Jasa Non Telekomunikasi dan perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dana yang tertanam dalam kas, kemampuan dana yang tertanam dalam inventory dan kemampuan dana

yang tertanam dalam aktiva lancar antara kedua perusahaan tersebut berbeda secara signifikan.

## 5.2 Saran

### 1. Bagi perusahaan Jasa Telekomunikasi

Perusahaan sebaiknya mempertahankan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dalam menghasilkan laba, kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* karena kedua rasio yang terdiri dari *Return On Working Capital* dan rasio *Inventory Turnover* pada perusahaan ini jauh lebih besar dan berbeda secara signifikan jika dibandingkan dengan perusahaan jasa Non Telekomunikasi dan perusahaan Manufaktur.

### 2. Bagi perusahaan Jasa Non Telekomunikasi

Perusahaan sebaiknya meningkatkan kemampuan dana yang tertanam dalam kas, hal ini disebabkan karena nilai rasio *Cash Turn Over* pada perusahaan jasa non telekomunikasi jauh lebih rendah dibandingkan perusahaan manufaktur. Perusahaan ini juga harus meningkatkan dalam kemampuan dana yang tertanam dalam aktiva lancar. Hal ini disebabkan karena rasio *Current Assets Turnover* pada perusahaan ini nilainya jauh lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan manufaktur.

### 3. Bagi peneliti yang lain

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya periode penelitian yang digunakan ditambah sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Martono dan D.A. Harjito. (2002). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: EKONISIA.
- Munawir, S. (2000). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Riyanto, B. (1998). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Soeprihanto, J. (1997). *Manajemen Modal Kerja*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.
- Sulistiyorini, D. (2001). *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada Perusahaan Tekstil Kusumatex Yogyakarta*. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- Wibisono, C. Handoyo. (1997). *Manajemen Modal Kerja*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya.
- Wulandari, A. (2000). *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada PT Saru Husada Tbk. Yogyakarta*. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.

# Lampiran

**Lampiran I**  
**Penjualan Netto (million rupiah)**  
**Periode 1997 - 2001**

Jenis Perusahaan	Nama Perusahaan	Penjualan Netto (million rupiah)				
		1997	1998	1999	2000	2001
Perusahaan Jasa Telekomunikasi	1. PT Telkom Tbk.	5.909.026	6.600.000	7.790.209	9.385.720	16.130.789
	2. PT Indosat Tbk.	1.454.892	2.108.245	3.004.674	2.992.244	5.247.939
Perusahaan Jasa Non Telekomunikasi	1. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	278.794	695.030	635.104	573.212	751.175
	2. Matahari Putra Prima Tbk.	625.765	691.167	3.043.513	4.265.183	5.430.465
	3. Lippo General Insurance Tbk.	54.775	78.127	108.225	2.039	50.258
	4. Ciputra Development Tbk.	381.913	223.026	248.560	268.102	329.419
	5. Plaza Indonesia Tbk.	206.445	214.225	160.271	207.175	250.411
Perusahaan Manufaktur	1. Indofood Sukses Makmur Tbk.	4.988.731	8.834.356	11.548.599	12.702.239	14.644.598
	2. Gudang Garam Tbk.	7.517.909	9.973.172	12.694.605	14.964.674	17.970.450
	3. Arjo Pantes Tbk.	574.889	1.510.996	1.084.571	1.089.820	1.202.077
	4. Indorama Synthetics Tbk.	980.275	2.231.048	2.027.313	3.250.959	3.320.356
	5. Barito Pacific Timber Tbk.	1.098.823	1.929.206	1.595.016	1.410.630	1.600.691
	6. Indah Kiat Pulp & Paper Corporation Tbk.	2.948.439	9.322.802	9.274.645	14.817.315	11.442.373
	7. Polysindo Eka Perkasa Tbk.	2.212.331	3.681.776	2.352.934	3.301.165	4.012.064
	8. Kurnia Kapuas Utama Glue Industries Tbk.	93.028	258.358	158.596	171.451	185.836
	9. Asahimas Flat Glass Co. Ltd. Tbk.	379.521	706.989	786.478	1.029.053	1.226.821
	10. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	450.168	1.589.882	1.758.966	2.447.973	3.453.411
	11. Alumindo Light Metal Industry Tbk.	314.261	616.598	874.628	1.126.381	1.149.580
	12. Kedawang Setia Industrial Tbk.	132.331	200.807	239.914	432.146	436.461
	13. Mulia Industrindo Tbk.	582.757	1.077.045	1.389.092	1.778.483	2.154.037
	14. Texmaco Perkasa Engineering Tbk.	559.756	732.797	203.030	141.329	113.601
	15. GT Kabel Indonesia Tbk.	247.622	217.147	185.041	222.492	333.100
	16. Multipolar Corporation Tbk.	2.273.186	2.373.375	239.885	375.884	631.639
	17. Astra International Tbk.	15.872.056	11.292.131	14.315.250	28.403.770	30.122.723
	18. Modern Photo Film Tbk.	880.171	1.946.391	1.520.683	1.733.728	1.912.996
	19. Kalbe Farma Tbk.	498.847	725.103	1.119.238	1.561.839	2.046.499
	20. Unilever Indonesia Tbk.	1.835.778	3.146.717	4.167.393	4.870.972	6.012.611

Sumber: Indonesian Capital Market Directory, 2004

**Lampiran II**  
Kas (million rupiah)  
Periode 1996 - 2001

Jenis Perusahaan	Nama Perusahaan	Kas (million rupiah)					
		1996	1997	1998	1999	2000	2001
Perusahaan Jasa Telekomunikasi	1. PT Telkom Tbk.	1.220.652	758.912	2.536.320	3.597.537	4.335.663	3.644.211
	2. PT Indosat Tbk.	698.377	511.359	1.410.607	1.782.556	2.409.898	4.642.546
Perusahaan Jasa Non Telekomunikasi	1. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	54.014	79.139	63.905	57.949	175.698	234.857
	2. Matahari Tbk.	198.711	1.377.159	802.467	795.433	917.576	477.627
	3. Lippo General Insurance Tbk.	1.550	1.988	21.032	37.895	15.919	990
Perusahaan Manufaktur	4. Ciputra Development Tbk.	184.049	65.701	55.656	83.178	130.036	97.994
	5. Plaza Indonesia Tbk.	63.628	217.770	451.397	533.049	453.630	469.398
	1. Indofood Sukses Makmur Tbk.	914.859	1.407.652	2.074.632	1.775.873	1.428.038	834.386
	2. Gudang Garam Tbk.	230.668	43.109	557.328	1.080.734	201.875	237.848
	3. Argo Pantes Tbk.	328.070	38.220	97.062	58.598	152.603	139.760
	4. Indorama Synthetics Tbk.	417.302	312.951	200.117	215.428	114.852	33.519
	5. Barito Pacific Timber Tbk.	359.485	154.454	124.054	93.038	44.517	43.552
	6. Indah Kiat Pulp & Paper Corporation Tbk.	141.717	1.293.679	776.825	3.266.459	581.217	235.744
	7. Polysindo Eka Perkasa Tbk.	377.870	1.535.146	90.109	127.000	104.550	93.844
	8. Kurnia Kapuas Utama Glue Industries Tbk.	4.622	14.657	6.990	7.383	9.048	4.491
Perusahaan Jasa Industri	9. Asahimas Flat Glass Co. Ltd. Tbk.	33.847	41.470	220.702	189.856	200.025	303.861
	10. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	410.777	489.559	84.095	869.981	260.136	255.872
	11. Alumindo Light Metal Industry Tbk.	86.349	110.506	50.536	37.010	23.908	41.524
	12. Kedawang Setia Industrial Tbk.	10.258	10.047	11.167	8.938	24.023	2.310
	13. Mulia Industrindo Tbk.	210.126	497.456	212.566	410.854	216.797	190.202
	14. Texmaco Perkasa Engineering Tbk.	217.729	168.965	8.895	4.294	5.972	6.565
	15. GT Kabel Indonesia Tbk.	75.504	41.763	91.804	145.301	42.016	20.262
	16. Muitipolar Corporation Tbk.	37.688	1.339.646	823.354	14.488	12.848	23.817
	17. Astra International Tbk.	1.258.440	2.208.212	4.312.249	4.075.731	4.340.408	3.552.385
	18. Modern Photo Film Tbk.	91.609	98.609	237.251	64.647	48.597	47.380
Perusahaan Jasa Lainnya	19. Kalbe Farma Tbk.	497.318	278.829	894.875	469.306	220.804	246.891
	20. Unilever Indonesia Tbk.	7.513	51.464	27.924	519.910	722.647	1.105.735

Sumber: Indonesian Capital Market Directory, 2004

**Lampiran III**  
Piutang (million rupiah)  
Periode 1996 - 2001

Jenis Perusahaan	Nama Perusahaan	Piutang (million rupiah)					
		1996	1997	1998	1999	2000	2001
Perusahaan Jasa Telekomunikasi	1. PT Telkom Tbk.	696.781	777.694	831.386	1.100.858	1.613.643	2.452.840
	2. PT Indosat Tbk.	862.639	613.811	823.122	340.029	889.189	1.322.129
Perusahaan Jasa Non Telekomunikasi	1. Humpuss-Intermoda Transportasi Tbk.	21.573	23.436	68.046	98.664	143.050	127.122
	2. Matahari Tbk.	36.689	327.765	63.455	86.811	166.309	122.715
Perusahaan Manufaktur	3. Lippo General Insurance Tbk.	4.973	8.837	11.746	19.525	18.112	22.692
	4. Ciputra Development Tbk.	200.931	114.616	64.961	77.063	73.839	52.681
	5. Plaza Indonesia Tbk.	23.142	29.562	31.954	19.007	14.776	11.291
	1. Indofood Sukses Makmur Tbk.	265.485	381.678	640.171	786.140	830.367	929.394
	2. Gudang Garam Tbk.	501.237	627.177	965.548	1.194.404	1.642.503	1.607.293
Perusahaan Manufaktur	3. Argo Pantes Tbk.	57.585	64.831	107.840	76.294	99.716	93.346
	4. Inorama Synthetics Tbk.	122.194	182.869	157.768	151.755	240.240	233.126
	5. Banto Pacific Timber Tbk.	384.393	675.133	485.004	137.454	95.546	90.209
	6. Indah Kiat Pulp & Paper Corporation Tbk.	291.894	1.137.786	5.019.256	5.037.095	5.757.950	4.730.237
	7. Polysindo Eka Perkasa Tbk.	421.009	652.983	588.013	686.969	1.045.832	1.274.901
	8. Kurnia Kapuas Utama Glue Industries Tbk.	60.769	73.144	140.010	133.358	168.839	193.211
	9. Asahimas Flat Glass Co. Ltd. Tbk.	29.679	47.121	81.014	110.802	118.523	81.652
	10. Indocement Tunggul Perkasa Tbk.	148.924	172.177	184.234	133.499	225.868	244.572
	11. Alumindo Light Metal Industry Tbk.	23.471	22.829	59.780	40.124	76.993	42.653
	12. Kedawang Setia Industrial Tbk.	31.916	35.002	36.507	91.120	114.305	114.368
	13. Mulia Industrindo Tbk.	216.652	239.465	305.288	335.469	299.428	483.207
	14. Texmaco Perkasa Engineering Tbk.	188.836	313.716	328.637	128.586	133.878	37.749
	15. GT Kabel Indonesia Tbk.	72.066	75.948	36.507	21.704	21.477	35.476
	16. Multipolar Corporation Tbk.	35.088	48.705	63.668	15.892	48.627	61.772
	17. Astra International Tbk.	6.295.194	9.117.134	2.788.888	1.028.094	1.724.571	1.648.738
	18. Modern Photo Film Tbk.	82.092	103.168	114.439	112.219	126.325	127.690
	19. Kalbe Farma Tbk.	134.420	134.696	169.208	226.860	343.108	397.068
	20. Unilever Indonesia Tbk.	145.502	158.850	228.456	289.298	353.803	300.649

Sumber: Indonesian Capital Market Directory, 2004

**Lampiran IV**  
**Persediaan (million rupiah)**  
**Periode 1996 - 2001**

Jenis Perusahaan	Nama Perusahaan	Persediaan (million rupiah)					
		1996	1997	1998	1999	2000	2001
Perusahaan Jasa Telekomunikasi	1. PT Telkom Tbk.	218.874	128.563	93.305	411.956	157.088	191.092
	2. PT Indosat Tbk.						
Perusahaan Jasa Non Telekomunikasi	1. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	1.369	1.774	2.265	2.839	3.038	2.520
	2. Matahari Lestari Sentosa Tbk.	223.132	194.389	213.539	269.090	368.826	480.475
Perusahaan Manufaktur	3. Lippo General Insurance Tbk.						
	4. Ciputra Development Tbk.	688.137	723.275	886.555	882.332	871.683	877.953
	5. Plaza Indonesia Tbk.	1.089.739	1.358.362	1.736.986	1.786.843	1.230.900	949.723
	1. Indofood Sukses Makmur Tbk.	509.513	636.218	1.193.846	1.348.653	1.970.598	2.137.103
	2. Gudang Garam Tbk.	2.455.187	3.252.588	3.467.864	4.250.502	7.197.500	9.103.779
	3. Argo Pantes Tbk.	116.634	188.928	273.430	200.763	268.510	368.059
	4. Indorama Synthetics Tbk.	97.996	147.340	292.377	353.410	502.932	515.393
	5. Barito Pacific Timber Tbk.	184.512	382.515	405.142	446.586	484.531	558.665
	6. Indah Kiat Pulp & Paper Corporation Tbk.	475.005	821.073	1.392.650	1.871.927	2.964.001	1.889.719
	7. Polysindo Eka Perkasa Tbk.	146.114	186.043	394.680	418.683	551.861	648.033
	8. Kurnia Kapuas Utama Glue Industries Tbk.	13.063	23.307	49.941	41.860	46.073	46.043
	9. Asahimas Flat Glass Co. Ltd. Tbk.	118.898	173.066	314.214	246.981	318.451	280.168
	10. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	257.053	254.926	454.883	464.544	562.090	828.045
	11. Alumindo Light Metal Industry Tbk.	56.604	135.119	168.979	256.400	299.370	342.528
	12. Kedawung Setia Industrial Tbk.	26.029	43.215	56.691	46.181	67.925	73.652
	13. Mulia Industrindo Tbk.	134.303	251.654	306.126	291.679	334.117	559.772
	14. Texmaco Perkasa Engineering Tbk.	64.180	53.718	238.594	310.670	302.002	264.252
	15. GT Kabel Indonesia Tbk.	133.983	128.527	104.975	61.010	86.725	102.829
	16. Multipolar Corporation Tbk.	33.635	269.015	275.937	15.782	29.668	86.869
	17. Astra International Tbk.	1.475.974	2.066.561	2.007.763	1.739.590	3.038.371	3.028.927
18. Modern Photo Film Tbk.	135.280	255.449	337.812	297.940	305.326	298.330	
19. Kalbe Farma Tbk.	78.360	96.541	130.617	202.033	275.463	340.477	
20. Unilever Indonesia Tbk.	214.354	200.747	422.006	438.466	412.673	301.318	

Sumber: Indonesian Capital Market Directory, 2004

**Lampiran V**  
**Aktiva Lancar (millicen rupiah)**  
**Periode 1997 - 2001**

Jenis Perusahaan	Nama Perusahaan	Aktiva Lancar (m.illion rupiah)				
		1997	1998	1999	2000	2001
Perusahaan Jasa Telekomunikasi	1. PT Telkom Tbk.	2.243.063	3.788.882	6.612.138	10.299.704	7.308.519
	2. PT Indosat Tbk.	1.233.944	2.324.138	2.732.108	3.706.673	6.423.956
Perusahaan Jasa Non Telekomunikasi	1. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	176.243	323.665	205.657	509.373	501.737
	2. Matahari Lestari Sentosa Tbk.	1.892.523	1.795.983	1.522.652	1.635.589	1.394.029
	3. Lippo General Insurance Tbk.	183.618	191.255	57.410	34.061	57.144
	4. Ciputra Development Tbk.	2.980.730	3.447.438	1.055.223	1.105.935	1.114.654
Perusahaan Manufaktur	5. Plaza Indonesia Tbk.	564.590	504.580	533.049	453.630	469.398
	1. Indofood Sukses Makmur Tbk.	3.062.834	4.536.885	5.270.993	5.270.993	5.246.997
	2. Gudang Garam Tbk.	4.029.331	5.101.774	6.666.280	9.130.444	11.123.218
	3. Argo Pantes Tbk.	356.907	545.163	355.152	530.628	623.526
	4. Indorama Syntetics Tbk.	1.051.100	1.286.001	1.312.222	1.759.253	2.021.583
	5. Barito Pacific Timber Tbk.	1.497.815	1.282.614	813.016	747.957	815.337
	6. Indah Kiat Pulp & Paper Corporation Tbk.	5.705.760	11.496.447	11.951.437	7.642.089	7.583.808
	7. Polysindo Eka Perkasa Tbk.	3.037.567	1.217.997	1.324.750	1.872.446	2.156.570
	8. Kurnia Kapuas Utama Glue Industries Tbk.	120.371	210.413	192.544	226.703	247.282
	9. Asahimas Flat Glass Co. Ltd. Tbk.	359.152	681.746	582.596	672.334	703.407
	10. Indocement Tunggai Perkasa Tbk.	1.496.186	1.315.227	1.894.625	1.291.630	1.527.989
	11. Alumindo Light Metal Industry Tbk.	303.960	406.989	404.797	488.953	479.085
	12. Kedawung Setia Industrial Tbk.	92.683	112.044	153.514	222.759	193.452
	13. Mulia Industrindo Tbk.	1.046.734	956.485	1.122.859	947.951	1.367.556
	14. Texmaco Perkasa Engineering Tbk.	868.977	771.783	469.749	459.671	341.783
	15. GT Kabel Indonesia Tbk.	1.151.064	818.952	469.796	560.089	463.331
	16. Multipolar Corporation Tbk.	2.118.328	1.835.294	76.268	174.324	303.323
	17. Astra International Tbk.	17.948.342	12.043.217	7.916.477	8.930.134	10.172.616
	18. Modern Photo Film Tbk.	767.385	835.854	539.062	529.357	519.484
	19. Kalbe Farma Tbk.	960.443	1.240.951	1.277.974	913.021	1.057.728
20. Unilever Indonesia Tbk.	519.392	717.765	1.295.032	1.534.055	1.774.505	

Sumber: Indonesian Capital Market Directory, 2004

**Lampiran VI**  
Hutang Lancar (million rupiah)  
Periode 1997 - 2001

Jenis Perusahaan	Nama Perusahaan	Hutang Lancar (million rupiah)				
		1997	1998	1999	2000	2001
Perusahaan Jasa Telekomunikasi	1. PT Telkom Tbk.	2.369.959	2.615.558	3.393.102	4.509.355	10.075.323
	2. PT Indosat Tbk.	2.324.138	875.342	745.588	769.809	5.639.553
Perusahaan Jasa Non Telekomunikasi	1. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	168.899	495.431	384.736	329.708	274.968
	2. Matahari Lestari Sentosa Tbk.	808.512	607.451	626.402	1.183.192	907.855
	3. Lippo General Insurance Tbk.	2.564	4.488	11.407	10.464	9.579
	4. Ciputra Development Tbk.	1.405.758	3.622.264	2.550.817	3.447.398	4.550.624
	5. Plaza Indonesia Tbk.	98.264	204.847	184.546	55.353	53.504
Perusahaan Manufaktur	1. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2.188.401	3.899.544	5.114.267	3.961.036	6.055.346
	2. Gudang Garam Tbk.	2.135.223	2.402.020	2.143.787	4.562.345	5.058.526
	3. Argo Pantes Tbk.	1.186.004	2.709.210	2.351.670	2.457.599	2.682.998
	4. Indorama Syntetics Tbk.	698.847	1.015.120	1.018.971	1.569.675	1.661.192
	5. Barito Pacific Timber Tbk.	2.510.019	4.402.113	4.317.044	6.261.591	7.497.985
	6. Indah Kiat Pulp & Paper Corporation Tbk.	2.122.570	3.986.602	9.373.299	31.412.924	34.737.787
	7. Polysindo Eka Perkasa Tbk.	2.756.033	4.938.327	13.356.368	18.133.256	17.079.413
	8. Kurnia Kapuas Utama Glue Industries Tbk.	78.132	129.653	36.408	62.294	106.325
	9. Asahimas Flat Glass Co. Ltd. Tbk.	470.737	590.394	443.996	371.900	314.058
	10. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	1.531.438	8.570.904	8.361.119	376.410	720.333
Perusahaan Manufaktur	11. Alumindo Light Metal Industry Tbk.	274.171	156.862	153.446	268.049	364.694
	12. Kedawung Setia Industrial Tbk.	83.481	142.684	150.748	120.388	264.486
	13. Mulia Industrindo Tbk.	497.787	1.760.756	2.382.365	264.538	414.764
	14. Texmaco Perkasa Engineering Tbk.	548.731	2.242.696	3.131.964	2.352.514	2.802.579
	15. GT Kabel Indonesia Tbk.	800.421	416.027	129.952	1.571.203	1.705.057
	16. Multipolar Corporation Tbk.	1.108.694	1.228.207	348.553	518.204	510.520
	17. Astra International Tbk.	16.372.988	10.880.358	7.396.352	10.100.012	10.354.910
	18. Modern Photo Film Tbk.	601.138	888.575	697.474	773.766	442.275
	19. Kalbe Farma Tbk.	1.748.505	2.030.959	716.956	433.074	500.475
	20. Unilever Indonesia Tbk.	536.864	625.532	803.554	723.389	812.512

Sumber: Indonesian Capital Market Directory, 2004



**Lampiran VII**  
**Operating Income (million rupiah)**  
**Periode 1997 - 2001**

Jenis Perusahaan	Nama Perusahaan	Operating Income (million rupiah)				
		1997	1998	1999	2000	2001
Perusahaan Jasa Telekomunikasi	1. PT Telkom Tbk.	2.526.403	2.599.722	2.943.463	3.741.234	7.615.700
	2. PT Indosat Tbk.	691.388	1.107.094	1.638.663	1.475.309	1.828.804
Perusahaan Jasa Non Telekomunikasi	1. Humpuss Irtermoda Transportasi Tbk.	89.670	300.919	233.725	243.247	327.489
	2. Matahari Lestari Sentosa Tbk.	43.900	48.868	172.333	277.465	190.959
	3. Lippo General Insurance Tbk.	24.208	39.591	87.282	(23.730)	12.874
	4. Ciputra Development Tbk.	68.525	(35.270)	(19.463)	11.863	41.877
	5. Plaza Indonesia Tbk.	111.150	107.248	61.423	97.676	127.866
Perusahaan Manufaktur	1. Indofood Sukses Makmur Tbk.	854.905	2.079.454	2.285.037	2.396.331	2.034.460
	2. Gudang Garam Tbk.	1.364.257	1.968.653	3.012.395	3.254.663	3.389.977
	3. Argo Pantes Tbk.	100.873	445.671	72.288	203.281	94.716
	4. Indorama Syntetics Tbk.	204.806	426.613	343.541	393.616	330.304
	5. Barito Pacific Timber Tbk.	121.486	463.823	142.911	100.837	146.380
	6. Indah Kiat Pulp & Paper Corporation Tbk.	1.106.475	3.923.989	3.042.670	3.724.347	750.095
	7. Polysindo Eka Perkasa Tbk.	559.571	122.556	873.634	700.677	744.391
	8. Kurnia Kapuas Utama Glue Industries Tbk.	14.985	99.323	40.246	33.568	19.973
	9. Asahimas Flat Glass Co. Ltd. Tbk.	39.388	175.515	63.962	274.904	291.622
	10. Indocement Tunggul Perkasa Tbk.	530.059	436.967	370.941	705.399	672.067
Perusahaan Manufaktur	11. Alumindo Light Metal Industry Tbk.	22.032	164.724	124.340	121.474	199.820
	12. Kedawang Setia Industrial Tbk.	18.285	56.926	20.137	47.955	10.692
	13. Mulia Industrindo Tbk.	131.952	99.501	105.311	358.132	483.956
	14. Texmaco Perkasa Engineering Tbk.	238.787	320.462	(65.861)	(157.741)	(219.538)
	15. GT Kabel Indonesia Tbk.	(27.672)	(26.987)	(27.623)	(30.167)	(21.196)
	16. Multipolar Corporation Tbk.	121.999	70.976	25.417	41.482	62.870
	17. Astra International Tbk.	1.738.370	1.102.053	2.433.346	2.576.790	2.676.861
	18. Modern Photo Film Tbk.	94.995	333.701	98.552	108.414	72.538
	19. Kalbe Farma Tbk.	96.366	171.359	262.123	390.907	336.423
	20. Unilever Indonesia Tbk.	205.957	372.542	790.712	1.018.562	1.143.600

Sumber: Indonesian Capital Market Directory, 2004

**Lampiran VIII**  
**Hasil Perhitungan Cash Turnover**  
**Periode 1997 - 2001**

Jenis Perusahaan	Nama Perusahaan	Cash Turnover (kali)					Average day's (hari)				
		1997	1998	1999	2000	2001	1997	1998	1999	2000	2001
Perusahaan Jasa Telekomunikasi	1. PT Telkom Tbk.	5,97	4,01	3,61	4,48	4,57	60,30	89,78	99,72	80,36	78,77
	2. PT Indosat Tbk.	2,41	2,19	1,88	1,43	1,49	143,38	164,38	191,49	251,75	241,61
Perusahaan Jasa Non Telekomunikasi	1. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	4,19	9,72	10,42	4,91	3,66	83,92	37,04	34,55	73,32	98,36
	2. Matahari Putra Prima Tbk.	0,79	0,63	3,81	4,98	7,78	455,70	571,43	94,49	72,29	46,27
	3. Lippo General Insurance Tbk.	30,96	6,79	3,67	0,08	5,94	11,63	53,02	98,09	4.500,00	60,61
	4. Ciputra Development Tbk.	3,06	3,68	3,58	2,51	2,89	117,65	97,83	100,56	143,43	124,57
	5. Plaza Indonesia Tbk.	1,47	0,64	0,33	0,42	0,54	244,90	562,50	1.090,91	857,14	666,67
Perusahaan Manufaktur	1. Indofood Sukses Makmur Tbk.	4,30	5,07	6,00	7,93	12,95	83,72	71,01	60,00	45,40	27,80
	2. Gudang Garam Tbk.	54,92	33,22	15,50	23,33	81,74	6,55	10,84	23,23	15,43	4,40
	3. Argo Pantes Tbk.	3,14	22,34	13,94	10,32	8,22	114,65	16,11	25,82	34,88	43,80
	4. Indorama Syntetics Tbk.	2,68	8,70	9,76	19,69	44,76	134,33	41,38	36,89	18,28	8,04
	5. Barito Pacific Timber Tbk.	4,28	13,85	14,69	20,51	36,35	84,11	25,99	24,51	17,55	9,90
	6. Indah Kiat Pulp & Paper Corporation Tbk.	4,11	9,01	4,59	7,70	28,01	87,59	39,96	78,43	46,75	12,85
	7. Polysindo Eka Perkasa Tbk.	2,31	4,53	21,68	28,51	40,45	155,84	79,47	16,61	12,63	8,90
	8. Kurnia Kapuas Utama Glue Industries Tbk.	9,65	23,87	22,07	20,87	27,45	37,31	15,08	16,31	17,25	13,11
	9. Asahimas Flat Glass Co. Ltd. Tbk.	10,08	5,39	3,83	5,28	4,87	35,71	66,79	93,99	68,18	73,92
	10. Indocement Tunggul Perkasa Tbk.	3,49	5,54	3,69	4,33	13,39	103,15	64,98	97,56	83,14	26,89
	11. Alumindo Light Metal Industry Tbk.	3,19	7,66	19,98	36,98	35,14	112,85	47,00	18,02	9,73	10,24
	12. Kedawang Setia Industrial Tbk.	13,03	18,93	23,87	26,22	33,15	27,63	19,02	15,08	13,73	10,86
	13. Mulia Industrindo Tbk.	1,65	3,03	4,46	5,67	10,58	218,18	118,81	80,72	63,49	34,03
	14. Texmaco Perkasa Engineering Tbk.	2,90	8,24	30,79	27,53	18,12	124,14	43,69	11,69	13,08	19,87
	15. GT Kabel Indonesia Tbk.	4,22	3,25	1,56	2,38	10,70	85,31	110,77	230,77	151,26	33,64
	16. Multipolar Corporation Tbk.	3,30	2,19	0,57	27,50	34,45	109,09	164,38	631,58	13,09	10,45
	17. Astra International Tbk.	9,16	3,46	3,41	6,75	7,63	39,30	104,05	105,57	53,33	47,18
	18. Modern Photo Film Tbk.	9,25	11,59	10,07	30,62	39,86	38,92	31,06	35,75	11,76	9,03
	19. Kalbe Farma Tbk.	1,29	1,24	1,64	4,53	8,75	279,07	290,32	219,51	79,47	41,14
	20. Unilever Indonesia Tbk.	62,25	79,27	15,21	7,84	6,58	5,78	4,54	23,67	45,92	54,71

Sumber: Data yang diolah

## T-Test

### Group Statistics

	Jenis Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Cash Turnover	Perusahaan Jasa Telekomunikasi	10	5.5540	2.4800	.7842
	Perusahaan Jasa Non Telekomunikasi	25	4.6980	6.1715	1.2343

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Cash Turnover	Equal variances assumed	.994	.326	.422	.676	.8560	2.0280	-3.2700	4.9820
	Equal variances not assumed			.585	.562	.8560	1.4624	-2.1194	3.8314

## T-Test

### Group Statistics

	Jenis Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Cash Turnover	Perusahaan Jasa Telekomunikasi	10	5.5540	2.4800	.7842
	Perusahaan Manufaktur	100	15.3453	15.7857	1.5786

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means								
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference			
Cash Turnover	8.822	.004	-1.951	108	.054	-9.7913	5.0183	Lower	-19.7384	Upper	.1558
			-5.555	92.150	.000	-9.7913	1.7626		-13.2920		-6.2906

## T-Test

### Group Statistics

Jenis Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Cash Turnover Perusahaan Jasa Non Telekomunikasi	25	4.6980	6.1715	1.2343
Perusahaan Manufaktur	100	15.3453	15.7857	1.5786

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Cash Turnover	14.642	.000	-3.302	123	.001	-10.6473	3.2249	Lower	Upper
Equal variances assumed								-17.0308	-4.2638
Equal variances not assumed			-5.313	101.129	.000	-10.6473	2.0038	-14.6223	-6.6723

Lampiran X

Hasil Perhitungan Receivable Turnover  
Periode 1997 - 2001

Jenis Perusahaan	Nama Perusahaan	Receivable Turnover (kali)					Average Collection Period (hari)				
		1997	1998	1999	2000	2001	1997	1998	1999	2000	2001
Perusahaan Jasa Telekomunikasi	1. PT Telkom Tbk.	8,02	8,20	8,06	6,92	7,93	44,89	43,90	44,67	52,02	45,40
	2. PT Indosat Tbk.	1,97	2,93	5,17	4,87	4,75	182,74	122,87	69,63	73,92	75,79
Perusahaan Jasa Non Telekomunikasi	1. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	12,39	15,19	7,62	4,74	5,56	29,06	23,70	47,24	75,95	64,75
	2. Matahari Tbk.	18,02	14,37	40,51	33,70	37,58	19,98	25,05	8,89	10,68	9,58
Perusahaan Manufaktur	3. Lippo General Insurance Tbk.	7,93	7,59	6,92	0,11	2,46	45,40	47,43	52,02	3,272,73	146,34
	4. Ciputra Development Tbk.	2,42	2,48	3,50	3,55	5,21	148,76	145,16	102,86	101,41	69,10
	5. Plaza Indonesia Tbk.	7,83	6,96	6,29	12,27	19,21	45,98	51,72	57,23	29,34	18,74
	1. Indofood Sukses Makmur Tbk.	15,42	17,29	16,19	15,72	16,64	23,35	20,82	22,24	22,90	21,63
	2. Gudang Garam Tbk.	13,32	12,52	11,75	10,55	11,06	27,03	28,75	30,64	34,12	32,55
Perusahaan Manufaktur	3. Argo Pantes Tbk.	9,39	17,50	11,78	12,38	12,45	38,34	20,57	30,56	29,08	28,92
	4. Indorama Syntetics Tbk.	6,43	13,10	13,10	12,00	14,03	55,99	27,48	27,48	30,00	25,66
	5. Barito Pacific Timber Tbk.	2,07	3,33	5,12	12,11	17,23	173,91	108,11	70,31	29,73	20,89
	6. Indah Kiat Pulp & Paper Corporation Tbk.	4,12	3,03	1,84	2,75	2,18	87,38	118,81	195,65	130,91	165,14
	7. Polysindo Eka Perkasa Tbk.	4,12	5,93	3,69	3,81	3,46	87,38	60,71	97,56	94,49	104,05
	8. Kurnia Kapuas Utama Glue Industries Tbk.	1,39	2,42	1,16	1,13	1,03	258,99	148,76	310,34	318,58	349,51
	9. Asahimas Flat Glass Co. Ltd. Tbk.	9,88	11,04	8,20	8,97	12,26	36,44	32,61	43,90	40,13	29,36
	10. Indocement Tunggul Perkasa Tbk.	9,79	8,92	11,07	13,62	14,68	36,77	40,36	32,52	26,43	24,52
	11. Alumindo Light Metal Industry Tbk.	13,57	14,93	17,51	19,24	19,22	26,53	24,11	20,56	18,71	18,73
	12. Kedawung Setia Industrial Tbk.	3,96	5,62	3,76	4,21	3,82	90,91	64,06	95,74	85,51	94,24
Perusahaan Manufaktur	13. Mulia Industrindo Tbk.	2,56	3,95	3,34	5,60	5,50	140,63	91,14	107,78	64,29	65,45
	14. Texmaco Perkasa Engineering Tbk.	2,23	2,28	0,89	1,08	1,32	161,43	157,89	404,49	333,33	272,73
	15. GT Kabel Indonesia Tbk.	3,35	3,86	6,36	10,31	11,70	107,46	93,26	56,60	34,92	30,77
	16. Multipolar Corporation Tbk.	54,26	42,24	6,03	11,65	11,44	6,63	8,52	59,70	30,90	31,47
	17. Astra International Tbk.	2,06	1,90	7,50	20,64	17,86	174,76	189,47	48,00	17,44	20,16
	18. Modern Photo Film Tbk.	9,50	17,89	13,42	14,54	15,06	37,89	20,12	26,83	24,76	23,90
	19. Kalbe Farma Tbk.	3,71	4,77	5,65	5,48	5,53	97,04	75,47	63,72	65,69	65,10
	20. Unilever Indonesia Tbk.	12,06	16,25	16,10	15,15	18,37	29,85	22,15	22,36	23,76	19,60

Sumber: Data yang diolah

## T-Test

### Group Statistics

Jenis Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perusahaan Jasa Telekomunikasi	10	5.8820	2.2801	.7210
Perusahaan Jasa Non Telekomunikasi	25	11.3764	10.9691	2.1938

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Receivable Turnover	6.965	.013	-1.557	33	.129	-5.4944	3.5284	Lower	Upper
Equal variances assumed								-12.6729	1.6841
Equal variances not assumed			-2.379	28.576	.024	-5.4944	2.3093	-10.2204	-.7684

## T-Test

### Group Statistics

Jenis Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perusahaan Jasa Telekomunikasi	10	5.8820	2.2801	.7210
Perusahaan Manufaktur	100	9.7220	7.9075	.7907

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Receivable Turnover	4.739	.032	-1.524	108	.131	-3.8400	2.5204	Lower	Upper
Equal variances assumed								-8.8359	1.1559
Equal variances not assumed			-3.588	38.593	.001	-3.8400	1.0701	-6.0053	-1.6747





**Lampiran XII**  
**Hasil Perhitungan Inventory Turnover**  
**Periode 1997 - 2001**

Jenis Perusahaan	Nama Perusahaan	Inventory Turnover (kali)					Average day's Inventory (hari)				
		1997	1998	1999	2000	2001	1997	1998	1999	2000	2001
Perusahaan Jasa Telekomunikasi	1. PT Telkom Tbk.	26,31	72,87	11,77	6,92	7,93	13,68	4,94	30,59	52,02	45,40
	2. PT Indosat Tbk.										
Perusahaan Jasa Non Telekomunikasi	1. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	88,00	143,84	119,85	89,48	145,93	4,09	2,50	3,00	4,02	2,47
	2. Matahari Tbk.	2,04	2,25	7,91	8,09	8,06	176,47	160,00	45,51	44,50	44,67
	3. Lippo General Insurance Tbk.										
	4. Ciputra Development Tbk.	0,25	0,14	0,17	0,15	0,16	1,440,00	2,571,43	2,117,65	2,400,00	2,250,00
	5. Plaza Indonesia Tbk.	42,51	34,76	27,58	44,29	66,08	8,47	10,36	13,05	8,13	5,45
Perusahaan Manufaktur	1. Indofood Sukses Makmur Tbk.	5,49	4,84	5,83	4,55	5,04	65,57	74,38	61,75	79,12	71,43
	2. Gudang Garam Tbk.	1,72	2,12	2,10	1,51	1,49	209,30	169,81	171,43	238,41	241,61
	3. Argo Pantes Tbk.	2,28	3,53	4,65	3,03	2,82	157,89	101,98	77,42	118,81	127,66
	4. Indorama Syntetics Tbk.	4,73	5,33	4,16	5,05	5,20	76,11	67,54	86,54	71,29	69,23
	5. Barito Pacific Timber Tbk.	2,17	0,16	2,85	2,75	2,75	165,90	2,250,00	126,32	130,91	130,91
	6. Indah Kiat Pulp & Paper Corporation Tbk.	1,65	3,21	2,92	3,28	4,98	218,18	112,15	123,29	109,76	72,29
	7. Polysindo Eka Perkasa Tbk.	8,28	7,57	6,93	6,57	6,46	43,48	47,56	51,95	54,79	55,73
	8. Kurnia Kapuas Utama Glue Industries Tbk.	2,78	2,76	2,41	2,53	2,96	129,50	130,43	149,38	142,29	121,62
	9. Asahimas Flat Glass Co. Ltd. Tbk.	1,47	1,26	2,35	1,85	2,61	244,90	285,71	153,19	194,59	137,93
	10. Indocement Tunggul Perkasa Tbk.	3,55	2,14	2,42	2,56	2,86	101,41	168,22	148,76	140,63	125,87
Perusahaan Manufaktur	11. Alumindo Light Metal Industry Tbk.	1,99	2,46	2,73	3,18	2,86	180,90	146,34	131,87	113,21	125,87
	12. Kedawang Setia Industrial Tbk.	2,30	2,18	4,33	5,20	5,18	156,52	165,14	83,14	69,23	69,50
	13. Mulia Industrindo Tbk.	1,60	2,27	3,40	3,26	2,34	225,00	158,59	105,88	110,43	153,85
	14. Texmaco Perkasa Engineering Tbk.	6,16	1,62	0,67	0,47	0,43	58,44	222,22	537,31	765,96	837,21
	15. GT Kabel Indonesia Tbk.	1,85	2,07	3,08	2,60	3,10	194,59	173,91	116,88	138,46	116,13
	16. Multipolar Corporation Tbk.	5,77	5,51	9,64	9,61	5,86	62,39	65,34	37,34	37,46	61,43
	17. Astra International Tbk.	5,28	3,61	6,40	7,66	8,08	68,18	99,72	56,25	47,00	44,55
	18. Modern Photo Film Tbk.	2,63	4,43	4,28	4,69	5,43	136,88	81,26	84,11	76,76	66,30
	19. Kalbe Farma Tbk.	2,46	2,75	2,69	2,65	3,11	146,34	130,91	133,83	135,85	115,76
	20. Unilever Indonesia Tbk.	5,12	5,16	5,38	6,29	10,81	70,31	69,77	66,91	57,23	33,30

Sumber: Data yang diolah

## T-Test

### Group Statistics

Jenis Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Inventory Turnover Perusahaan Jasa Telekomunikasi	5	25.1600	27.7778	12.4226
Perusahaan Jasa Non Telekomunikasi	20	41.5770	50.1754	11.2196

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Inventory Turnover	2.612	.120	-.698	23	.492	-16.4170	23.5262	Lower	Upper
Equal variances assumed								-65.0846	32.2506
Equal variances not assumed			-.981	11.567	.347	-16.4170	16.7392	-53.0406	20.2066

## T-Test

### Group Statistics

Jenis Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Inventory Turnover Perusahaan Jasa Telekomunikasi	5	25.1600	27.7778	12.4226
Perusahaan Manufaktur	100	3.7714	2.0894	.2089

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Inventory Turnover	118.280	.000	7.986	103	.000	21.3886	2.6784	Lower	Upper
Equal variances assumed								16.0766	26.7006
Equal variances not assumed			1.722	4.002	.160	21.3886	12.4244	-13.0993	55.8765

## T-Test

### Group Statistics

Jenis Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Inventory Turnover Perusahaan Jasa Non Telekomunikasi	20	41.5770	50.1754	11.2196
Perusahaan Manufaktur	100	3.7714	2.0894	.2089

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Inventory Turnover	202.676	.000	7.631	118	.000	37.8056	4.9540	Lower	Upper
Equal variances assumed								27.9953	47.6159
Equal variances not assumed			3.369	19.013	.003	37.8056	11.2215	14.3198	61.2914

**Lampiran XIV**  
**Hasil Perhitungan Current Assets Turnover**  
 Periode 1997 - 2001

Jenis Perusahaan	Nama Perusahaan	Current Assets Turnover (kali)					Average day's Current Assets (hari)				
		1997	1998	1999	2000	2001	1997	1998	1999	2000	2001
Perusahaan Jasa Telekomunikasi	1. PT Telkom Tbk.	2,63	1,74	1,18	0,91	2,21	136,88	206,90	305,08	395,60	162,90
	2. PT Indosat Tbk.	1,18	0,91	1,10	0,81	0,82	305,08	395,60	327,27	444,44	439,02
Perusahaan Jasa Non Telekomunikasi	1. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	1,58	2,15	3,09	1,13	1,50	227,85	167,44	116,50	318,58	240,00
	2. Matahari Lestari Sentosa Tbk.	0,33	0,38	2,00	2,61	3,90	1.090,91	947,37	180,00	137,93	92,31
Perusahaan Manufaktur	3. Lippo General Insurance Tbk.	0,30	0,41	1,89	0,06	0,88	1.200,00	878,05	190,48	6.000,00	409,09
	4. Ciputra Development Tbk.	0,13	0,06	0,24	0,24	0,30	2.769,23	6.000,00	1.500,00	1.500,00	1.200,00
	5. Plaza Indonesia Tbk.	0,37	0,42	0,30	0,46	0,53	972,97	857,14	1.200,00	782,61	679,25
	1. Indofood Sukses Makmur Tbk.	1,63	1,91	2,55	2,41	2,79	220,86	188,48	141,18	149,38	129,03
	2. Gudang Garam Tbk.	1,87	1,95	1,90	1,64	1,62	192,51	184,62	189,47	219,51	222,22
Perusahaan Manufaktur	3. Argo Pantes Tbk.	1,61	2,77	3,05	2,05	1,93	223,60	129,96	118,03	175,61	186,53
	4. Indorama Syntetics Tbk.	0,93	1,72	1,54	1,85	1,64	387,10	209,30	233,77	194,59	219,51
	5. Barito Pacific Timber Tbk.	0,73	1,50	1,96	1,89	1,96	493,15	240,00	183,67	190,48	183,67
	6. Indah Kiat Pulp & Paper Corporation Tbk.	0,52	0,81	0,78	1,94	1,51	692,31	444,44	461,54	185,57	238,41
	7. Polysindo Eka Perkasa Tbk.	0,73	3,02	1,78	1,76	1,86	493,15	119,21	202,25	204,55	193,55
	8. Kurnia Kapuas Utama Glue Industries Tbk.	0,77	1,23	0,82	0,76	0,75	467,53	292,68	439,02	473,68	480,00
	9. Asahimas Flat Glass Co. Ltd. Tbk.	1,06	1,04	1,35	1,53	1,74	339,62	346,15	266,67	235,29	206,90
	10. Indocement Tunggul Perkasa Tbk.	1,05	1,21	0,93	1,90	2,26	342,86	297,52	387,10	189,47	159,29
	11. Alumindo Light Metal Industry Tbk.	1,03	1,52	2,16	2,30	2,40	349,51	236,84	166,67	156,52	150,00
	12. Kedawung Setia Industrial Tbk.	1,43	1,79	1,56	1,94	2,26	251,75	201,12	230,77	185,57	159,29
	13. Mulia Industrindo Tbk.	0,56	1,13	1,24	1,88	1,58	642,86	318,58	290,32	191,49	227,85
	14. Texmaco Perkasa Engineering Tbk.	0,64	0,95	0,43	0,31	0,33	562,50	378,95	837,21	1.161,29	1.090,91
	15. GT Kabel Indonesia Tbk.	0,22	0,27	0,39	0,40	0,72	1.636,36	1.333,33	923,08	900,00	500,00
	16. Multipolar Corporation Tbk.	1,07	1,29	3,15	2,16	2,08	336,45	279,07	114,29	166,67	173,08
	17. Astra International Tbk.	0,88	0,94	1,81	3,18	2,96	409,09	382,98	198,90	113,21	121,62
18. Modern Photo Film Tbk.	1,15	2,33	2,82	3,28	3,68	313,04	154,51	127,66	109,76	97,83	
19. Kalbe Farma Tbk.	0,52	0,58	0,88	1,71	1,93	692,31	620,69	409,09	210,53	186,53	
20. Unilever Indonesia Tbk.	3,53	4,38	3,22	3,18	3,39	101,98	82,19	111,80	113,21	106,19	

Sumber: Data yang diolah

## T-Test

### Group Statistics

	Jenis Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Current Assets Turnover	Perusahaan Jasa Telekomunikasi	10	1.3490	.6333	.2003
	Perusahaan Jasa Non Telekomunikasi	25	1.0104	1.0543	.2109

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means								
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference			
Current Assets Turnover	3.206	.083	.945	33	.352	.3386	.3585	Lower	-.3907	Upper	1.0679
								Upper	-.2577	Lower	-.9349

## T-Test

### Group Statistics

	Jenis Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Current Assets Turnover	Perusahaan Jasa Telekomunikasi	10	1.3490	.6333	.2003
	Perusahaan Manufaktur	100	1.6605	.8807	8.807E-02

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Current Assets Turnover	1.139	.288	-1.088	108	.279	-.3115	.2862	Lower	Upper
			-1.424	12.774	.178	-.3115	.2188	-.8787	.2557
								-.7850	.1620



## T-Test

### Group Statistics

Jenis Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perusahaan Jasa Non Telekomunikasi	25	1.0104	1.0543	.2109
Perusahaan Manufaktur	100	1.6605	.8807	8.807E-02

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Current Assets Turnover	1.873	.174	-3.170	123	.002	-.6501	.2051	Lower	Upper
Equal variances assumed								-1.0561	-.2441
Equal variances not assumed			-2.845	32.863	.008	-.6501	.2285	-1.1151	-.1851

Lampiran XVI

Hasil Perhitungan Working Capital Turnover  
Periode 1997 - 2001

Jenis Perusahaan	Nama Perusahaan	Working Capital Turnover (kali)					Average day's Working Capital (hari)				
		1997	1998	1999	2000	2001	1997	1998	1999	2000	2001
Perusahaan Jasa Telekomunikasi	1. PT Telkom Tbk.	-46,57	5,63	2,42	1,62	-5,83	-7,73	63,94	148,76	222,22	-61,75
	2. PT Indosat Tbk.	-1,33	1,46	1,51	1,02	6,69	-270,68	246,58	238,41	352,94	53,81
Perusahaan Jasa Non Telekomunikasi	1. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	37,96	-4,05	-3,55	3,19	3,31	9,48	-88,89	-101,41	112,85	108,76
	2. Matahari Lestari Sentosa Tbk.	0,58	0,58	3,40	9,43	11,17	620,69	620,69	105,88	38,18	32,23
	3. Lippo General Insurance Tbk.	0,30	0,42	2,35	0,09	1,06	1200,00	857,14	153,19	4000,00	339,62
	4. Ciputra Development Tbk.	0,24	-1,28	-0,17	-0,11	-0,10	1500,00	-281,25	-2117,65	-3272,73	-3600,00
	5. Plaza Indonesia Tbk.	0,44	0,71	0,46	0,52	0,60	818,18	507,04	782,61	692,31	600,00
Perusahaan Manufaktur	1. Indofood Sukses Makmur Tbk.	5,71	11,98	-20,00	9,70	-18,12	63,05	30,05	-18,00	37,11	-19,87
	2. Gudang Garam Tbk.	3,97	3,69	2,81	3,28	1,96	90,68	97,56	128,11	109,76	183,67
	3. Argo Pantes Tbk.	0,69	-0,70	-0,54	-0,57	-0,58	521,74	-514,29	-666,67	-631,58	-620,69
	4. Indorama Syntetics Tbk.	2,78	7,94	6,91	17,15	9,21	129,50	45,34	52,10	20,99	39,09
	5. Barito Pacific Timber Tbk.	-1,09	-0,62	-0,46	-0,26	-0,24	-330,28	-580,65	-782,61	-1384,62	-1500,00
	6. Indah Kiat Pulp & Paper Corporation Tbk.	0,82	1,24	3,60	-0,62	-0,42	439,02	290,32	100,00	-580,65	-857,14
	7. Polysindo Eka Perkasa Tbk.	7,86	-0,99	-0,20	-0,20	-0,27	45,80	-363,64	-1800,00	-1800,00	-1333,33
	8. Kurnia Kapuas Utama Glue Industries Tbk.	2,20	3,20	1,02	1,04	1,32	163,64	112,50	352,94	346,15	272,73
	9. Asahimas Flat Glass Co. Ltd. Tbk.	-3,40	7,74	5,67	3,43	3,15	-105,88	46,51	63,49	104,96	114,29
	10. Indocement Tunggul Perkasa Tbk.	-44,60	-0,22	-0,27	2,67	4,28	-8,07	-1636,36	-1333,33	134,83	84,11
	11. Alumindo Light Metal Industry Tbk.	10,55	2,47	3,48	5,10	10,05	34,12	145,75	103,45	70,59	35,82
	12. Kedawung Setia Industrial Tbk.	14,38	-6,55	86,74	4,22	-6,14	25,03	-54,96	4,15	85,31	-58,63
	13. Mulia Industrindo Tbk.	1,06	-1,34	-1,10	2,60	2,26	339,62	-268,66	-327,27	138,46	159,29
	14. Texmaco Perkasa Engineering Tbk.	1,75	-0,50	-0,08	-0,07	-0,05	205,71	-720,00	-4500,00	-5142,86	-7200,00
	15. GT Kabel Indonesia Tbk.	0,71	0,54	0,54	-0,22	-0,27	507,04	666,67	666,67	-1636,36	-1333,33
	16. Multipolar Corporation Tbk.	2,25	3,91	-0,88	-1,09	-3,05	160,00	92,07	-409,09	-330,28	-118,03
	17. Asira International Tbk.	10,08	9,71	27,52	-24,28	-165,24	35,71	37,08	13,08	-14,83	-2,18
	18. Modern Photo Film Tbk.	5,29	-36,92	-9,60	-7,09	24,78	68,05	-9,75	-37,50	-50,78	14,53
	19. Kalbe Farma Tbk.	-0,63	0,92	2,00	3,25	3,67	-571,43	391,30	180,00	110,77	98,09
	20. Unilever Indonesia Tbk.	-105,07	34,12	8,48	6,01	6,25	-3,43	10,55	42,45	59,90	57,60

Sumber: Data yang diolah

## T-Test

### Group Statistics

	Jenis Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Working Capital Turnover	Perusahaan Jasa Telekomunikasi	10	-3.3380	15.5759	4.9255
	Perusahaan Jasa Non Telekomunikasi	25	2.7020	8.0227	1.6045

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Working Capital Turnover	2.367	.133	-1.519	33	.138	-6.0400	3.9770	-14.1313	2.0513
			-1.166	10.965	.268	-6.0400	5.1803	-17.4462	5.3662

## T-Test

### Group Statistics

Jenis Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Working Capital Turnover Perusahaan Jasa Telekomunikasi	10	-3.3380	15.5759	4.9255
Perusahaan Manufaktur	100	-.3283	23.6325	2.3633

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Working Capital Turnover	.000	.990	-.393	108	.695	-3.0097	7.6511	Lower	Upper
Equal variances assumed								-18.1755	12.1561
Equal variances not assumed			-.551	13.555	.591	-3.0097	5.4631	-14.7631	8.7437

## T-Test

### Group Statistics

Jenis Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perusahaan Jasa Non Telekomunikasi	25	2.7020	8.0227	1.6045
Perusahaan Manufaktur	100	-.3283	23.6325	2.3633

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Working Capital Turnover									
Equal variances assumed	1.212	.273	.630	123	.530	3.0303	4.8067	-6.4842	12.5448
Equal variances not assumed			1.061	112.606	.291	3.0303	2.8565	-2.6291	8.6897

Lampiran XVIII

Hasil Perhitungan Return on Working Capital  
Periode 1997 - 2001

Jenis Perusahaan	Nama Perusahaan	1997 (%)	1998 (%)	1999 (%)	2000 (%)	2001 (%)
Perusahaan Jasa Telekomunikasi	1. PT Telkom Tbk.	113	69	45	36	104
	2. PT Indosat Tbk.	56	48	60	40	28
Perusahaan Jasa Non Telekomunikasi	1. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	51	93	114	48	65
	2. Matahari Putra Prima Tbk.	2	30	11	17	14
Perusahaan Manufaktur	3. Lippo General Insurance Tbk.	13	20	152	-70	23
	4. Ciputra Development Tbk.	2	-1	-2	1	4
	5. Plaza Indonesia Tbk.	20	21	12	22	27
	1. Indofood Sukses Makmur Tbk.	28	45	50	45	39
	2. Gudang Garam Tbk.	34	39	45	36	30
Perusahaan Manufaktur	3. Argo Pantes Tbk.	28	82	20	38	15
	4. Indorama Syntetics Tbk.	19	33	26	22	16
	5. Barito Pacific Timber Tbk.	8	36	18	13	18
	6. Indah Kiat Pulp & Paper Corporation Tbk.	19	34	25	49	10
	7. Polysindo Eka Perkasa Tbk.	18	10	66	37	35
	8. Kurnia Kapuas Utama Glue Industries Tbk.	12	47	21	15	8
	9. Asahimas Flat Glass Co. Ltd. Tbk.	11	26	11	41	41
	10. Indocement Tunggul Perkasa Tbk.	35	33	20	55	44
	11. Alumindo Light Metal Industry Tbk.	7	40	31	25	21
	12. Kedawung Setia Industrial Tbk.	20	51	13	22	6
	13. Mulia Industrindo Tbk.	13	10	9	38	35
	14. Texmaco Perkasa Engineering Tbk.	27	42	14	34	-64
	15. GT Kabel Indonesia Tbk.	-2	-3	-6	-5	-5
	16. Multipolar Corporation Tbk.	6	4	33	24	21
	17. Astra International Tbk.	10	9	31	29	26
	18. Modern Photo Film Tbk.	12	40	18	20	14
	19. Kalbe Farma Tbk.	10	14	21	43	32
	20. Unilever Indonesia Tbk.	40	52	61	66	64

Sumber: Data yang diolah

T-Test

Group Statistics

	Jenis Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Return on Working Capital	Perusahaan Jasa Telekomunikasi	10	59.90	28.31	8.95
	Perusahaan Jasa Non Telekomunikasi	25	27.56	43.12	8.62

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Return on Working Capital	Equal variances assumed	.503	.483	2.181	33	.036	32.34	14.83	2.17	62.51
	Equal variances not assumed			2.602	25.291	.015	32.34	12.43	6.76	57.92





